

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

***INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025
AND FOR THE NINE-MONTHS
PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)***

The Interim Consolidated Financial Statements are Originally Issued in the Indonesian language.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025
AND FOR THE NINE-MONTHS
PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)**

**Halaman/
Pages**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-2	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3-4	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5-6	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7-8	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	9-101	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025
AND FOR THE NINE-MONTHS
PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)
PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Liauw, Billy Law
Alamat Kantor : Jl. Raya Kupang Baru No. 27
Surabaya
Alamat Rumah : Pakuwon Indah Lisbon PG, 2-32
Surabaya
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Andrew
Alamat Kantor : Jl. Raya Kupang Baru No. 27
Surabaya
Alamat Rumah : Jl. Puri Widya Kencana K2/12
Surabaya
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Interim;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Liauw, Billy Law
Office Address : Jl. Raya Kupang Baru No. 27
Surabaya
Residential Address : Pakuwon Indah Lisbon PG, 2-32
Surabaya
Position : President Director
2. Name : Andrew
Office Address : Jl. Raya Kupang Baru No. 27
Surabaya
Residential Address : Jl. Puri Widya Kencana K2/12
Surabaya
Position : Finance Director

Declare that:

1. Responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements;
2. The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information in the interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The interim consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 28 Oktober 2025/October 28, 2025

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Liauw, Billy Law
Direktur Utama/President Director

Andrew
Direktur Keuangan/Finance Director

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE
STATED)**

	Catatan/ Notes	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	31.573.004.289	41.420.802.140	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – pihak ketiga – bersih	5	145.805.827.406	130.788.413.705	Trade receivables – third parties – net
Piutang lain-lain Pihak ketiga		2.391.940.323	3.275.599.916	Other receivables Third parties
Persediaan – bersih	6	76.904.002.380	82.459.613.127	Inventories – net
Biaya dibayar di muka	7	16.236.231.385	5.006.565.237	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	17	-	166.469.963	Prepaid tax
Uang muka pembelian	8	13.132.743.192	10.596.569.131	Advances for purchases
Tagihan pajak penghasilan	17	-	796.207.436	Claim for tax refund
Jumlah Aset Lancar		286.043.748.975	274.510.240.655	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset	8	21.682.298.195	42.879.776.598	Advance for purchase of assets
Aset tetap – bersih	9	1.666.675.993.835	1.463.002.252.274	Fixed assets – net
Properti investasi – bersih	10	2.611.949.958	2.742.749.955	Investment properties – net
Aset tidak berwujud – bersih	11	452.514.804	630.595.612	Intangible assets – net
Aset hak-guna – bersih	15	57.089.355.679	44.837.652.493	Right-of-use assets – net
Taksiran tagihan pajak	17	8.846.503.532	402.117.552	Estimated claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	17	678.012.500	1.305.848.500	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya		11.630.004.908	7.740.756.864	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.769.666.633.411	1.563.541.749.848	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		2.055.710.382.386	1.838.051.990.503	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	12	-	50.039.452.631	Short-term bank loans
Utang usaha – pihak ketiga	13	226.932.312.814	199.780.254.758	Trade payables – third parties
Utang lain-lain	14	38.716.565.934	29.840.485.696	Other payables
Utang pajak	17	17.396.154.256	21.044.019.586	Taxes payable
Beban akrual		19.473.496.029	14.450.760.223	Accrued expenses
Liabilitas kontrak		13.849.795.871	5.970.683.851	Contract liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	12	106.343.825.718	87.840.325.718	Bank loans
Liabilitas sewa	15	9.637.693.447	9.162.664.271	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	16	16.558.003.522	15.326.211.236	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		448.907.847.591	433.454.857.970	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities – net of current maturities:
Utang bank	12	447.668.344.631	279.984.963.919	Bank loans
Liabilitas sewa	15	25.227.183.336	14.758.674.020	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	16	18.835.317.659	10.054.803.541	Consumer financing payables
Jaminan pelanggan		6.256.900.000	8.466.207.082	Customer deposit
Imbalan kerja	18	5.367.673.391	4.622.934.353	Employee benefits
Liabilitas pajak tangguhan	17	17.703.275.628	17.563.286.889	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		521.058.694.645	335.450.869.804	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		969.966.542.236	768.905.727.774	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

The Interim Consolidated Financial Statements are Originally Issued in the Indonesian language.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
(lanjutan)
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN
LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE
STATED)**

	Catatan/ Notes	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham – nilai nominal Rp 50 per saham pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024				Share capital – par value of Rp 50 per share as at September 30, 2025 and December 31, 2024
Modal dasar – 20.800.000.000 lembar saham pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024				Authorized – 20,800,000,000 shares as at September 30, 2025 and December 31, 2024
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 8.890.206.400 lembar saham pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	19	444.510.320.000	444.510.320.000	Issued and fully paid capital – 8,890,206,400 shares as at September 30, 2025 and December 31, 2024
Tambahan modal disetor	19	262.638.105.560	262.638.105.560	Additional paid-in capital
Cadangan surplus revaluasi aset tetap	20	107.727.361.755	107.727.361.755	Reserves for surplus revaluation of fixed assets
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain:		(1.460.869.343)	(1.268.672.294)	Other comprehensive income (loss)
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20	3.000.000.000	2.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		268.944.340.193	253.265.010.778	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		1.085.359.258.165	1.068.872.125.799	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	21	384.581.985	274.136.930	Non-controlling interests
EKUITAS – BERSIH		1.085.743.840.150	1.069.146.262.729	EQUITY – NET
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.055.710.382.386	1.838.051.990.503	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN
LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE
STATED)**

	Catatan/ Notes	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
		2025	2024	
PENJUALAN BERSIH	22,25,28	1.073.158.188.485	1.032.658.763.338	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23,25	812.107.104.928	687.202.238.932	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		261.051.083.557	345.456.524.406	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	24,25	(168.839.660.950)	(157.339.978.305)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24,25	(17.271.018.257)	(19.534.251.860)	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha		(186.110.679.207)	(176.874.230.165)	Total operating expenses
LABA USAHA		74.940.404.350	168.582.294.241	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHERS INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan	12,15,16	(28.819.861.279)	(23.774.177.232)	Finance costs
Penghasilan jasa transportasi dan sewa		1.212.898.729	843.827.927	Transportation and rent service income
Lain-lain – bersih	9,17	9.697.237.908	12.661.465.570	Others – net
Beban lain-lain neto		(17.909.724.642)	(10.268.883.735)	Other expenses – net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		57.030.679.708	158.313.410.506	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17			INCOME TAX EXPENSES
Kini		(7.401.128.035)	(31.382.539.820)	Current
Tangguhan		(822.034.163)	(1.351.671.666)	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan – bersih		(8.223.162.198)	(32.734.211.486)	Total income tax expenses – net
LABA TAHUN BERJALAN		48.807.517.510	125.579.199.020	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	9,17	(246.406.473)	(351.605.835)	Gain (loss) of unrecognized actuarial
Manfaat (beban) pajak tangguhan	17,18	54.209.424	-	Deferred tax benefit (expense)
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan – setelah pajak		(192.197.049)	(351.605.835)	Total other comprehensive income (loss) for the year – net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		48.615.320.461	125.227.593.185	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
(lanjutan)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN
LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
FOR THE NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE
STATED)**

	Catatan/ Notes	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
		2025	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk		48.684.072.455	125.482.409.793	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	21	123.445.055	96.789.227	Non-controlling interests
Jumlah		48.807.517.510	125.579.199.020	Total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk		48.491.875.406	125.130.803.958	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	21	123.445.055	96.789.227	Non-controlling interests
Jumlah		48.615.320.461	125.227.593.185	Total
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (angka penuh):				Earning per share attributable to the owners of the Company (full amount):
Dasar dan dilusian	26	5,47615	15,90463	Basic and diluted

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

The Interim Consolidated Financial Statements are Originally Issued in the Indonesian language.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to the owners of the Company

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan (kerugian) komprehensif lain/Other comprehensive income (loss)		Saldo laba/ Retained earnings		Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Ekuitas – bersih/ Equity – net			
			Cadangan surplus revaluasi aset tetap/ Reserves for surplus revaluation of fixed assets	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja/ Remeasurement on employee benefits liabilities	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo 1 Januari 2024	372.250.000.000	92.750.000.000	163.869.947.503	(856.856.286)	1.000.000.000	116.370.957.327	745.384.048.544	6.977.007.989	752.361.056.533	Balance as at January 1, 2024		
Penambahan modal saham melalui penawaran umum perdana	1b, 20	72.260.320.000	189.491.473.115	-	-	-	-	261.751.793.115	-	261.751.793.115	Additional paid-up capital from initial public offering	
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve	
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	125.482.409.793	125.482.409.793	96.789.227	125.579.199.020	Profit for the year	
Perubahan kepentingan non- pengendali atas akuisisi entitas anak	1, 2	-	-	-	351.939	-	1.456.116.935	1.456.468.874	(1.456.468.874)	-	Changes in non-controlling interests on acquisition of subsidiary entities	
Dividen tunai	20	-	-	-	-	(29.780.000.000)	(29.780.000.000)	-	-	(29.780.000.000)	Cash dividend	
Transaksi ekuitas lainnya		-	-	-	-	(21.516.000.000)	(21.516.000.000)	(5.379.000.000)	(5.379.000.000)	(26.895.000.000)	Other equity transactions	
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan	9,17,18,21	-	-	-	(351.605.835)	-	-	(351.605.835)	-	(351.605.835)	Other comprehensive income (loss) for the year	
Saldo 30 September 2024		444.510.320.000	282.241.473.115	163.869.947.503	(1.208.110.182)	2.000.000.000	191.013.484.055	1.082.427.114.491	238.328.342	1.082.665.442.833	Balance as at September 30, 2024	

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of
these interim consolidated financial statements.

The Interim Consolidated Financial Statements are Originally Issued in the Indonesian language.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
(lanjutan)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(continued)
FOR THE NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan (kerugian) komprehensif lain/Other comprehensive income (loss)		Saldo laba/ Retained earnings		Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Ekuitas – bersih/ Equity – net	
			Cadangan surplus revaluasi aset tetap/ Reserves for surplus revaluation of fixed assets	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja/ Remeasurement on employee benefits liabilities	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2025	444.510.320.000	262.638.105.560	107.727.361.755	(1.268.672.294)	2.000.000.000	253.265.010.778	1.068.872.125.799	274.136.930	1.069.146.262.729	Balance as at January 1, 2025
Dividen tunai	20	-	-	-	-	(32.004.743.040)	(32.004.743.040)	(13.000.000)	(32.017.743.040)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	48.684.072.455	48.684.072.455	123.445.055	48.807.517.510	Profit for the year
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan	9,17,18,21	-	-	-	(192.197.049)	-	(192.197.049)	-	(192.197.049)	Other comprehensive income (loss) for the year
Saldo 30 September 2025	444.510.320.000	262.638.105.560	107.727.361.755	(1.460.869.343)	3.000.000.000	268.944.340.193	1.085.359.258.165	384.581.985	1.085.743.840.150	Balance as at September 30, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

The Interim Consolidated Financial Statements are Originally Issued in the Indonesian language.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK
DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
		2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		1.174.737.968.073	1.083.644.064.478	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga		(895.172.338.291)	(846.708.168.761)	Payments to suppliers and third parties
Pembayaran kepada karyawan		(100.245.076.344)	(89.422.775.236)	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		179.320.553.438	147.513.120.481	Cash generated from operations
Pembayaran pajak		(82.529.761.130)	(6.456.028.077)	Taxes paid
Pembayaran bunga		(16.558.981.631)	(23.774.177.232)	Interest payments
Penerimaan pajak	17	1.194.878.441	4.721.095.822	Tax refunds
Penerimaan bunga		735.343.516	1.973.129.676	Interest received
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		82.162.032.634	123.977.140.670	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset tetap				Fixed assets
Pelepasan	9	6.426.962.205	6.466.396.156	Disposal
Perolehan	9	(182.991.979.747)	(395.933.617.007)	Acquisition
Penambahan uang muka pembelian aset		(21.682.298.195)	(29.244.507.376)	Advance payments for purchase of assets
Akuisisi dari kepentingan non-pengendali		-	(26.895.000.000)	Acquisition from non-controlling interest
Perolehan aset tidak-berwujud	11	-	(442.944.615)	Acquisition of intangible assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(198.247.315.737)	(446.049.672.842)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penawaran umum perdana setelah dikurangi biaya emisi saham	12	-	264.472.771.200	Proceeds from initial public offering – net of stock issuance costs
Penerimaan utang bank jangka pendek	12	344.671.451.621	133.933.267.881	Receipt from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	12	250.000.000.000	90.000.000.000	Receipt from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	12	(63.813.119.288)	(106.751.769.311)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	12	(369.724.580.006)	(134.807.564.802)	Payment of short-term bank loans
Pembagian dividen	20	(32.017.743.040)	(29.780.000.000)	Dividend payment
Pembayaran pokok liabilitas sewa & pembiayaan konsumen	15,16	(20.602.985.104)	(22.252.399.195)	Payment of principal portion of lease liabilities & consumer financing
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		108.513.024.183	194.814.305.773	Net Cash Flows Provided by Financing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

The Interim Consolidated Financial Statements are Originally Issued in the Indonesian language.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
INTERIM (lanjutan)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK
DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN
LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
FOR THE NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE
STATED)

	Catatan/ Notes	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
		2025	2024	
Dampak perubahan selisih kurs mata uang terhadap kas, setara kas, dan cerukan		10.785.315	(2.020.190)	Effect of exchange rate changes on cash, cash equivalents, and bank overdrafts
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN		(7.561.473.605)	(127.260.246.589)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH, CASH EQUIVALENTS, AND OVERDRAFT
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN AWAL TAHUN		21.434.477.894	194.369.744.913	CASH, CASH EQUIVALENTS, AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR
KAS, SETARA KAS, DAN CERUKAN AKHIR TAHUN		13.873.004.289	67.109.498.324	CASH, CASH EQUIVALENT, AND OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas, setara kas, dan cerukan terdiri dari: Kas dan setara kas	4	13.873.004.289	67.109.498.324	Cash, cash equivalents, and overdraft consists of: Cash and cash equivalents
JUMLAH		13.873.004.289	67.109.498.324	TOTAL

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Superior Prima Sukses Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sriwati, S.H., M.Hum., No. 8 tanggal 3 November 2011. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-58903.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 30 November 2011. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 56 tanggal 30 Januari 2024 mengenai perubahan status Perusahaan yang semula Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka. Akta Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0006886.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 30 Januari 2024. Serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 10, Tambahan No. 003904 pada tanggal 30 Januari 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak di bidang pertambangan dan penggalian, industri usaha pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan, pergudangan, dan *real estate*. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang manufaktur bata ringan *Autoclave Aerated Concrete* (AAC). Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada bulan April 2013.

Kantor Perusahaan terletak di Jalan Raya Kupang Baru No. 27, Surabaya. Perusahaan memiliki lima (5) pabrik yang berlokasi di Mojokerto, Lamongan, Sragen, Sidoarjo, dan Banjarnegara.

Entitas induk utama Perusahaan adalah PT Global Base Universal, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-80/D.04/2024, tanggal 27 Juni 2024, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Superior Prima Sukses Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed of Sriwati, S.H., M.Hum., No. 8 dated November 3, 2011. The Deed of Establishment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-58903.AH.01.01 Year 2011 dated November 30, 2011. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 56 dated January 30, 2024 concerning the change in the of status of the Company from a Closed Company to a Public Company. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0006886.AH.01.02.Year 2024 dated January 30, 2024. And was published in the State Gazette No. 10, Supplement No. 003904, dated January 30, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company include mining and quarrying, industrial processing, construction, wholesale and retail trade, transportation, warehousing, and real estate. Currently, the Company is engaged in the Autoclave Aerated Concrete (AAC) manufacturing. The Company started its operations in April 2013.

The Company is domiciled at Jalan Raya Kupang Baru No. 27, Surabaya. The Company has five (5) factories, which are located in Mojokerto, Lamongan, Sragen, Sidoarjo, and Banjarnegara.

The Company's ultimate parent company is PT Global Base Universal, incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares

Based on Letter No. S-80/D.04/2024, dated June 27, 2024 of the Financial Services Authority of Indonesia, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of Shares was declared effective.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 27 Juni 2024, Perusahaan melakukan Penawaran Umum sebesar 1.445.206.400 lembar saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 183 per saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2024.

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Komisaris Utama :	Dermawan Suparsono	:	President Commissioner
Komisaris :	Danny Kristono Santoso	:	Commissioners
	Tjio Fong Ing		
	Beliinda Natalia		
Komisaris Independen :	Lukas Rusli	:	Independent Commissioners
	Prof. Dr. Drs. Chandra Setiawan, M.M.Ph.D		

Susunan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama :	Liauw, Billy Law	Liauw, Billy Law :	President Director
Direktur Keuangan :	Andrew	Ventje Hermanto :	Finance Director
		Soemali	
Direktur :	Hendra Widodo	Hendra Widodo :	Directors
	Henrianto	Henrianto	
	Go Herliani Prayogo	Jermia Indra Wijaya	

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Prof. Dr. Drs. Chandra Setiawan, M.M.Ph.D	:	Chairman
Anggota :	Wardiman Wijaya	:	Members
	Toni Setioko		

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 adalah sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan :	Andrew	:	Corporate secretary
-------------------------	--------	---	---------------------

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Grup") memiliki masing-masing 373 dan 443 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

On June 27, 2024, the Company undertook a Public Offering of 1,445,206,400 ordinary shares with a par value per share of Rp 50 and offering price of Rp 183 per share to the public in Indonesia. The Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange dated July 8, 2024.

c. The Boards of Commissioners, Directors, and Employees

The Board of Commissioners of the Company as at September 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
President Commissioner	Dermawan Suparsono	:	President Commissioner
Commissioners	Danny Kristono Santoso	:	Commissioners
	Tjio Fong Ing		
	Beliinda Natalia		
Independent Commissioners	Lukas Rusli	:	Independent Commissioners
	Prof. Dr. Drs. Chandra Setiawan, M.M.Ph.D		

The Board of Directors of the Company as at September 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

President Director	Liauw, Billy Law	Liauw, Billy Law :	President Director
Finance Director	Andrew	Ventje Hermanto :	Finance Director
		Soemali	
Directors	Hendra Widodo	Hendra Widodo :	Directors
	Henrianto	Henrianto	
	Go Herliani Prayogo	Jermia Indra Wijaya	

The composition of the Company's Audit Committee as at September 30, 2025 as follows:

Chairman	Prof. Dr. Drs. Chandra Setiawan, M.M.Ph.D	:	Chairman
Members	Wardiman Wijaya	:	Members
	Toni Setioko		

The Corporate Secretary as at September 30, 2025 is as follows:

Corporate secretary	Andrew	:	Corporate secretary
---------------------	--------	---	---------------------

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have 373 and 443 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup

Rincian entitas anak Perusahaan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				30 September 2025	31 Desember 2024	30 September 2025	31 Desember 2024
Entitas Anak Langsung/ Direct Ownership							
PT Superior Persada Sejahtera (SPS)	Surabaya	Persewaan angkutan darat/ Land transportation rental	2016	99%	99%	89.780	102.537
PT Superior Sarana Sukses (SSS)	Lamongan	Pengangkutan/Expedition	2017	99,90%	99,90%	23.818	25.532

PT Superior Sarana Sukses (“SSS”)

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 19 Agustus 2024, para pemegang saham SSS menyetujui penjualan saham sejumlah 5.379.000 saham dan 11.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per lembar saham milik PT Sarana Solid Abadi kepada Perusahaan dan Liauw Billy Law dengan harga jual masing-masing sebesar Rp 26.895.000.000 dan Rp 55.000.000.

Pembagian dividen oleh PT Superior Sarana Sukses untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 13.000.000.000 dan nihil.

e. Penyusunan dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diselesaikan dan disetujui untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Oktober 2025.

1. GENERAL (continued)

d. The Group Structure

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
		30 September 2025	31 Desember 2024	30 September 2025	31 Desember 2024
PT Superior Sarana Sukses (“SSS”)					
Based on Notarial Deed No. 3 of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., dated August 19, 2024, the shareholders of SSS approved the sale of 5,379,000 shares and 11,000 shares, with par value of Rp 1,000 per share, owned by PT Sarana Solid Abadi, to the Company and Liauw Billy Law at a selling price of Rp 26,895,000,000 and Rp 55,000,000, respectively.					
Dividend distribution by PT Superior Sarana Sukses for the nine-months period ended September 30, 2025 and December 31, 2024 amounting to Rp 13,000,000,000 and nil, respectively.					

e. Preparation and Issuance of the Interim Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on October 28, 2025.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Superior Prima Sukses Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), dan peraturan regulator Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- (i) akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- (ii) untuk diperdagangkan,

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Superior Prima Sukses Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI"), and regulations of Financial Services Authority ("OJK") for entities under its control.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursement of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statement is Rupiah ("Rp"), which is also the Group's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- (i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- (ii) held primarily for the purpose of trading,*

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

- (iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- (i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
(ii) untuk diperdagangkan,
(iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
(iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* yaitu, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*;
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Current and Non-Current Classification (continued)

- (iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- (i) expected to be settled in the normal operating cycle;
(ii) held primarily for the purpose of trading,
(iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
(iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an *investee* if and only if the Group has:

- a. Power over the *investee*, that existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*;
b. Exposure or rights to variable returns from its involvement with the *investee*; and
c. The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada investee;
- b. Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain;
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- b. Rights arising from other contractual arrangements;*
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.*

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over subsidiaries and ceases when the Group loses control of subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control subsidiaries.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable, directly or indirectly to the parent entity, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada Kepentingan Non-Pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the Non-Controlling Interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognized the assets (including goodwill) and liabilities of subsidiaries;*
- b. derecognized the carrying amount of any NCI;*
- c. derecognized the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- d. recognized the fair value of the consideration received;*
- e. recognized the fair value of any investment retained;*
- f. recognized any gain or loss in profit or loss; and*

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset Keuangan

Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK No. 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial Assets

Classification

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Klasifikasi (lanjutan)

Classification (continued)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *SPPI testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya – jaminan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets – deposit classified as financial assets measured at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

Pengukuran dan Pengakuan

Recognition and Measurement

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets are added to or deducted from the fair value of the financial assets, as appropriate, on initial recognition.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("KKE") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets

The Group recognized an allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha dan aset kontrak tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because its trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognized a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (lanjutan)

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari termin internal kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Significant increase in credit risk (continued)

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than internal term unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan penghapusan (lanjutan)

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b) Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Write-off policy (continued)

The Group recognized an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai:

- (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL, atau
- (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, utang pembiayaan konsumen, dan jaminan pelanggan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognized an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Classification

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as:

- (i) financial liabilities at FVTPL, or
- (ii) financial liabilities measured at amortized-cost.

The Group's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities, consumer financing payables, and customer deposit classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan:

- 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis,
- 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau
- 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengukuran Selanjutnya

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Financial liabilities that are not:

- 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination,
- 2) held-for-trading, or
- 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Subsequent Measurement

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Financial Cost" in profit or loss.

Effective Interest Method ("EIR")

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE") (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Effective Interest Method ("EIR") (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset tetap tertentu pada nilai wajar di setiap tanggal pelaporan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

e. Fair Value Measurement

The Group measures certain fixed assets at fair value at each reporting date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 - Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Tingkat 2 - Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly;
- Level 3 - Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset tetap, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) unit penghasil unit (untuk uji penurunan nilai).

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset tetap. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

f. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan bank yang harus dibayar kembali sesuai permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai pinjaman jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as fixed assets, fair value (less costs of disposal) of cash-generating units (for impairment test purpose).

External valuers are involved in the valuation of fixed assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

f. Cash and Cash Equivalents

In the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

For the purposes of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the Group's cash management. Such overdrafts are presented as short-term borrowings in the consolidated statement of financial position.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Nilai perolehan ditentukan dengan metode rata-rata yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang timbul hingga persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

Persediaan barang jadi dan barang dalam proses mencakup alokasi yang layak atas biaya produksi tidak langsung, tetap dan variabel, di samping bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Properti Investasi

Properti investasi Grup terdiri dari bangunan yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the average method and comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overheads in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over of the inventories.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods of expected benefited using the straight-line method.

i. Investment Properties

The Group's investment properties consist of buildings that are controlled by the Group's to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment properties is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment, if any.

Depreciation of buildings is computed using the straight-line method over their estimated useful life of 20 years.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Properti Investasi (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

i. Investment Properties (continued)

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Investment properties is derecognized upon disposal or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of investment properties are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the assets is derecognized.

Transfer to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied properties, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied properties becomes an investment properties, the Group records the investment properties in accordance with the fixed assets policies up to the date of changes in use.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

j. Aset Tetap

Tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik disajikan sebesar nilai revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, maka revaluasi secara tahunan perlu dilakukan. Revaluasi secara tahunan tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan, sehingga revaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali dianggap cukup.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian penghasilan komprehensif lain – cadangan surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilainya, jika ada, yang dicatat dalam cadangan revaluasi aset tetap terkait dengan revaluasi sebelumnya.

Surplus revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antar jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

j. Fixed Assets

Land, buildings, machineries and factory equipments are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the consolidated statement of financial position date.

The frequency of revaluation depends on changes in the fair value of a fixed asset being revalued. If fixed assets have significant and fluctuating changes in fair value, an annual revaluation needs to be carried out. Annual revaluation does not need to be carried out if changes in fair value are not significant, so revaluation every three or five years is considered sufficient.

The revaluation surplus is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity in the other comprehensive income – reserves for surplus revaluation of fixed assets. However, the increase is recognized in profit or loss up to the amount of the decrease in value of the same asset due to revaluation that was previously recognized in profit or loss. A decrease in carrying amount arising on the revaluation is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the reserves for revaluation relating to a previous revaluation.

The revaluation surplus of fixed assets which is transferred periodically each period to retained earnings is equal to the difference between the amount of depreciation based on the revalued value of the asset and the amount of depreciation based on the cost of the asset. Furthermore, the accumulated depreciation at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net carrying amount after elimination is restated at the revalued amount of the asset. At the time of asset retirement, the revaluation surplus/deficit for the fixed assets sold is transferred to retained earnings.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaruan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam biaya perolehan (*acquisition cost*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Year	Persentase/Percentage	
Bangunan	4-20	5%-25%	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	4-8	12,5%-25%	Machineries and factory equipments
Peralatan kantor	4-8	12,5%-25%	Office equipments
Kendaraan	4-8	12,5%-25%	Vehicles

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Fixed assets, except land, buildings, machineries and factory equipments are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the acquisition cost of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation of fixed assets, except for land, is computed based on straight-line method based on the estimated useful lives of the respective assets as follows:

Legal cost of landrights in the form of Land Cultivation Rights Title ("HGU"), Building Rights Title ("HGB") and Right to Use Title ("HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land and is not amortized. Costs incurred in connection with the extension or renewal of the rights above are recognized as deferred charges and are amortized throughout the validity period of the rights or the economic useful life of the land, whichever period is shorter.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216, "Aset Tetap".

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap telah ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

j. Fixed Assets (continued)

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK No. 216, "Fixed Assets".

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The fixed assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year-end and adjusted prospectively, if appropriate.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Aset tak Berwujud

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Umur manfaat aset tak berwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset tak berwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset tak berwujud.

Aset tak berwujud meliputi biaya perolehan perangkat lunak yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat 4 tahun.

Suatu aset tak berwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

k. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets include the acquisition cost of software which is amortized using the straight-line method over a useful life of 4 years.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

l. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

m. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

l. Borrowing Cost

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

All other borrowing costs are expensed in the period in which they are incurred. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

m. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepri kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**n. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognized a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognized the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

o. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

o. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK No. 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK No. 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

o. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK No. 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK No. 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa aset tetap – kendaraan.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan sub-sewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Sub-sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi.

p. Imbalan Kerja

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 45 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun.

Beban pensiun Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

o. Leases (continued)

The Group as Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its fixed assets – vehicles.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sub-lease as two separate contracts. The sub-lease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost.

p. Employee Benefits

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance based on Government Regulation (PP) Number 45 of 2015 concerning the Implementation of the Pension Guarantee Program.

The Group's pension costs are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

p. Employee Benefits (continued)

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognized related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Grup mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

q. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognized revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- *Identify contract(s) with a customer;*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin;*
- *Recognized revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pedagang (penyerahan). Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke pelanggan pada saat tertentu karena hal ini menunjukkan saat di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

Sedangkan pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan terpisah di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**q. Revenue and Expenses Recognition
(continued)**

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer being when the goods have been shipped to the wholesaler's specific location (delivery). A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the customer as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

Whereas service revenue is recognized when the customer receives and consumes the benefits of the service.

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer). Contract liabilities are presented separately in the consolidated statement of financial position.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Saldo Translasi

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Dolar Amerika Serikat (US\$)	16.680
Yuan Cina (CNY)	2.344
Dolar Singapura (SGD)	12.934
Dolar Hongkong (HKD)	2.144

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

r. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

The rates of exchange used as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	16.162	United States Dollar (US\$)
	2.214	Chinese Yuan (CNY)
	11.919	Singapore Dollar (SGD)
	2.082	Hongkong Dollar (HKD)

Transaction in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

s. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
- (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup: (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
- (ix) Entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**s. Transactions with Related Parties
(continued)**

A related party is a person or entity that is related to the Group: (continued)

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) A person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
- (ix) An entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

t. Perpajakan

t. Taxation

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas atau kombinasi bisnis.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or business combinations.

Pajak Kini

Current Tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

t. *Taxation (continued)*

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

u. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (lanjutan)

c. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan dan setelah memperhitungkan efek retroaktif perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500.000 per saham menjadi Rp 50 per saham (Catatan 19).

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 masing-masing sejumlah 8.890.206.400 saham dan 7.889.678.892 saham (Catatan 26).

w. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

u. Segment Information (continued)

An operating segment is a component of an entity: (continued)

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

v. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding in the respective period and after taking into account the retroactive effect of the change in the par value of the Company's shares from Rp 500,000 per share to Rp 50 per share (Note 19).

The weighted average number of shares for the nine-months period ended September 30, 2025 and 2024 are 8,890,206,400 and 7,889,678,892 shares, respectively (Note 26).

w. Provision

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Provisi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

w. Provision (continued)

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

All provision are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the sales and cost of goods sold. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI *testing* and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa penjualan barang yang diberikan harus suatu titik waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan Grup. Pendapatan dari penjualan produk-produk Grup diakui pada saat pengendalian atas barang berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Business Model Assessment (continued)

This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for sales of good is to be recognized at a point in time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. Revenue from sales of the Group's products is recognized when the control of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Impairment of Trade Receivables

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggung jawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted.

Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 5.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mengukur tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pabrik pada jumlah revaluasi dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain ("OCI"). Perusahaan melibatkan penilai independen dalam menentukan nilai wajar mesin dan peralatan pabrik pada tanggal 31 Oktober 2024 dan nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2023. Nilai wajar tanah dan bangunan, ditentukan berdasarkan bukti pasar dengan menggunakan harga yang dapat dibandingkan dan disesuaikan terhadap faktor-faktor pasar spesifik seperti sifat, lokasi dan kondisi aset tersebut.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah, bangunan, mesin dan peralatan pabrik diungkapkan pada Catatan 9.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Revaluation of Fixed Assets

The Group measures land, buildings, machineries and factory equipments at revalued amounts with changes in fair value being recognized in Other Comprehensive Income ("OCI"). The Group engaged an independent valuation specialist to assess the value of machineries and factory equipments as at October 31, 2024 and fair value of land and buildings as at December 31, 2023. Land and buildings were valued by reference to market-based evidence, using comparable prices adjusted for specific market factors such as nature, location and condition of the asset.

The key assumptions used to determine the fair value of land, buildings, machineries and factory equipments are presented in Note 9.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in Group's assumptions may materially affect its estimated post-employment benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 18.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Properti Investasi, dan Aset Tidak Berwujud

Estimated Useful Lives of Fixed Assets, Investment Properties, and Intangible Assets

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi, dan aset tidak berwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap, properti investasi, dan aset tidak berwujud Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

The costs of fixed assets, investment properties, and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's fixed assets, investment properties, and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap, properti investasi, dan aset tidak berwujud dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap, properti investasi, dan aset tidak berwujud diungkapkan masing-masing dalam Catatan 9, 10, dan 11.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets, investment properties, and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets. The carrying values of fixed assets, investment properties, and intangible assets are disclosed in Notes 9, 10, and 11, respectively.

Pajak Penghasilan

Income Tax

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognized liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Aset Pajak Tangguhan

Deferred Tax Assets

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories held, the selling price of the market, the estimated cost of completion and the estimated cost incurred for the sale. The provision is re-evaluated and adjusted if additional information exists that affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 6.

Estimasi IBR untuk Sewa

Estimating the IBR for Leases

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Impairment of Non-Financial Assets

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection does not include restructuring activities that is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at September 30, 2025 and December 31, 2024.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2025/ September 30, 2025</u>
Kas	1.246.234.970
Bank	
<u>Pihak ketiga</u>	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.077.527.454
PT Bank Central Asia Tbk	1.858.014.519
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.451.193.322
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	631.691.851
PT Bank DBS Indonesia	270.216.920
PT Bank HSBC Indonesia	-
PT Maybank Indonesia Tbk	300.065.409
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	24.970.203
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.089.641
Sub-jumlah	<u>12.626.769.319</u>
Deposito berjangka	
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15.000.000.000
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2.700.000.000
Sub-jumlah	<u>17.700.000.000</u>
Jumlah	<u>31.573.004.289</u>

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 6% per tahun pada tahun 2025. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

5. PIUTANG USAHA – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2025/ September 30, 2025</u>
<u>Pihak ketiga</u>	
Rupiah	
PT Semen Indonesia Distributor	52.853.099.924
PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	37.511.579.082
PT Primasindo Cipta Sarana Koperasi Konsumen Warga Semen Gresik	9.171.363.459
PT Central Utama Indowarna	13.433.273.304
PT Catur Logamindo Sentosa	5.867.195.786
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 4 miliar)	2.793.767.264
	24.758.484.609
Sub-jumlah	<u>146.388.763.428</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
	2.593.322.179	Cash on hand
		Cash in banks
		<u>Third parties</u>
		Rupiah
	24.043.553.410	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	8.283.538.345	PT Bank Central Asia Tbk
	5.032.996.312	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	1.400.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	35.109.100	PT Bank DBS Indonesia
	22.819.287	PT Bank HSBC Indonesia
	4.813.507	PT Maybank Indonesia Tbk
	-	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
	4.650.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total	<u>38.827.479.961</u>	Sub-total
		Time deposits
		<u>Third parties</u>
		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	-	
	-	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
Sub-total	<u>-</u>	Sub-total
Total	<u>41.420.802.140</u>	Total

Time deposits earned annual interest rate of 6% per annum in 2025. As at September 30, 2025 and December 31, 2024, there was no cash and cash equivalents used as collateral and restricted.

5. TRADE RECEIVABLES – NET

This account consists of:

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
	47.916.180.220	<u>Third parties</u>
		Rupiah
		PT Semen Indonesia Distributor
	46.151.614.068	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
	2.763.861.382	PT Primasindo Cipta Sarana Koperasi Konsumen Warga Semen Gresik
	-	PT Central Utama Indowarna
	8.413.724.778	PT Catur Logamindo Sentosa
	5.818.700.767	Others (each below Rp 4 billion)
	20.159.346.096	
Sub-total	<u>131.223.427.311</u>	Sub-total

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. PIUTANG USAHA – BERSIH (lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

Dikurangi:

Penyisihan kerugian kredit
ekspektasian (582.936.022)

Jumlah 145.805.827.406

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada seluruh piutang usaha.

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Perusahaan telah mengakui penyisihan kerugian atas piutang yang telah tertunggak lebih dari 30 hari karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Analisis umur piutang usaha pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Belum jatuh tempo	144.382.582.913
Lewat jatuh tempo:	
1-30 hari	517.320.630
31-60 hari	359.466.386
61-90 hari	465.242.187
Lebih dari 90 hari	664.151.312
Jumlah	146.388.763.428
Dikurangi:	
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (582.936.022)	(582.936.022)
Piutang Usaha – Bersih	145.805.827.406

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Saldo awal	435.013.606
Penambahan/pemulihan	147.922.416
Penghapusan	-
Saldo akhir	582.936.022

5. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)

This account consists of:

(435.013.606) Less:
Allowance for expected
credit loss

130.788.413.705 **Total**

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Company has recognized a loss allowance against receivables over 30 days past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

The aging analysis of trade receivables as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	128.907.839.702	Not yet due
		Past due
	1.835.532.795	1-30 days
	304.955.155	31-60 days
	154.057.463	61-90 days
	21.042.196	Over 90 days
Jumlah	131.223.427.311	Total
Dikurangi:		Less:
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (435.013.606)	(435.013.606)	Allowance for impairment of trade receivables
Piutang Usaha – Bersih	130.788.413.705	Trade Receivables – Net

The movements in allowances for impairment of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	343.811.875	Beginning balance
Penambahan/pemulihan	93.781.731	Addition/reversal
Penghapusan	(2.580.000)	Write-off
Saldo akhir	435.013.606	Ending balance

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. PIUTANG USAHA – BERSIH (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

6. PERSEDIAAN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Bahan baku	19.222.218.079
Barang dalam proses	1.344.205.933
Barang jadi	11.993.255.961
Barang dalam perjalanan	9.890.931.892
Suku cadang	21.679.687.829
Bahan pembantu	13.293.939.332
Sub-jumlah	77.424.239.026
Penyisihan penurunan nilai	(520.236.646)
Jumlah	76.904.002.380

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Saldo awal	1.056.901.428
Penambahan/pemulihan	(536.664.782)
Saldo akhir	520.236.646

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
PT Lippo General Insurance Tbk	-
PT Asuransi Central Asia	144.000.000.000
Jumlah	144.000.000.000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut. Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan.

5. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)

Based on the review of the status of trade receivables for each customer at the end of the period, the management believes that the above allowances for impairment of trade receivables are sufficient to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

6. INVENTORIES – NET

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	25.421.572.293	Raw materials
	818.212.845	Work in process
	16.614.901.861	Finished goods
	4.308.165.056	Inventory in transit
	22.192.179.012	Sparepart
	14.161.483.488	Supporting materials
Sub-total	83.516.514.555	
Penyisihan penurunan nilai	(1.056.901.428)	Allowance for impairment
Total	82.459.613.127	

The movements in allowances for impairment of inventories are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	1.012.922.201	Beginning balance
Penambahan/pemulihan	43.979.227	Addition/reversal
Saldo akhir	1.056.901.428	Ending balance

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks with a sum insured as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Lippo General Insurance Tbk	83.000.000.000	PT Lippo General Insurance Tbk
PT Asuransi Central Asia	53.000.000.000	PT Asuransi Central Asia
Total	136.000.000.000	

Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks. The Group's management believes that the allowance for impairment of inventory is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Amortisasi biaya	8.219.862.872
Sewa	1.865.534.082
Asuransi	3.826.370.975
Perijinan	1.203.654.080
Pengiriman	1.120.809.376
Jumlah	16.236.231.385

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Aset tetap	21.682.298.195
Persediaan	13.132.743.192
Jumlah	34.815.041.387

Uang muka pembelian disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Aset lancar	13.132.743.192
Aset tidak lancar	21.682.298.195
Jumlah	34.815.041.387

7. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	90.206.535	Amortization of cost
	1.735.577.312	Rent
	2.165.104.170	Insurance
	495.905.510	License
	519.771.710	Delivery
		Contractor
	5.006.565.237	Total

8. ADVANCES FOR PURCHASE

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	42.879.776.598	Fixed assets
	10.596.569.131	Inventories
	53.476.345.729	Total

Advance for purchases are presented in the consolidated statement of financial position as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	10.596.569.131	Current assets
	42.879.776.598	Non-current assets
	53.476.345.729	Total

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

9. FIXED ASSETS – NET

This account consists of:

30 September 2025/September 30, 2025

	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan atau jumlah revaluasian							At cost or revalued amount
Tanah	255.559.235.000	78.089.925.593	-	-	-	333.649.160.593	Land
Bangunan	254.927.451.292	47.843.100.695	-	79.320.381.763	-	382.090.933.750	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	577.684.864.400	113.771.215.814	(64.661.194)	120.797.552.353	-	812.188.971.373	Machineries and factory equipments
Peralatan kantor	10.957.795.379	1.918.508.148	(563.636)	-	-	12.875.739.891	Office equipments
Kendaraan	237.767.204.773	41.369.229.497	(13.504.700.266)	7.410.912.500	-	273.042.646.504	Vehicles
Sub-jumlah	1.336.896.550.844	282.991.979.747	(13.569.925.096)	207.528.846.616	-	1.813.847.452.111	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	251.065.395.292	133.705.479.302	-	(320.172.227.012)	-	64.598.647.582	Construction in progress
Jumlah	1.587.961.946.136	416.697.459.049	(13.569.925.096)	(112.643.380.396)	-	1.878.446.099.693	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	11.680.232.032	11.531.705.262	-	-	-	23.211.937.294	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	12.324.373.739	64.887.401.654	(12.981.655)	-	-	77.198.793.738	Machineries and factory equipments
Peralatan kantor	7.808.429.220	1.114.618.443	(563.636)	-	-	8.922.484.027	Office equipments
Kendaraan	93.146.658.871	18.708.678.226	(13.108.128.902)	3.689.682.604	-	102.436.890.799	Vehicles
Jumlah	124.959.693.862	96.242.403.585	(13.121.674.193)	3.689.682.604	-	211.770.105.858	Total
Nilai buku	1.463.002.252.274					1.666.675.993.835	Book value

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan atau jumlah revaluasian							At cost or revalued amount
Tanah	252.446.000.000	7.934.377	-	3.105.300.623	-	255.559.235.000	Land
Bangunan	200.317.532.378	31.858.349.113	-	22.751.569.801	-	254.927.451.292	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	450.979.400.000	5.296.865.654	(9.812.212)	241.515.015.958	(120.096.605.000)	577.684.864.400	Machineries and factory equipments
Peralatan kantor	9.473.776.956	1.460.770.540	-	23.247.883	-	10.957.795.379	Office equipments
Kendaraan	148.188.778.030	588.235.285	(9.545.518.558)	98.535.710.016	-	237.767.204.773	Vehicles
Sub-jumlah	1.061.405.487.364	39.212.154.969	(9.555.330.770)	365.930.844.281	(120.096.605.000)	1.336.896.550.844	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	87.629.282.805	513.583.942.178	-	(350.147.829.691)	-	251.065.395.292	Construction in progress
Jumlah	1.149.034.770.169	552.796.097.147	(9.555.330.770)	15.783.014.590	(120.096.605.000)	1.587.961.946.136	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	292.991.955	11.387.240.077	-	-	-	11.680.232.032	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	-	69.895.811.042	(519.954)	-	(57.570.917.349)	12.324.373.739	Machineries and factory equipments
Peralatan kantor	6.357.024.931	1.451.404.289	-	-	-	7.808.429.220	Office equipments
Kendaraan	76.766.356.866	16.030.110.430	(7.843.359.888)	8.193.551.463	-	93.146.658.871	Vehicles
Jumlah	83.416.373.752	98.764.565.838	(7.843.879.842)	8.193.551.463	(57.570.917.349)	124.959.693.862	Total
Nilai buku	1.065.618.396.417					1.463.002.252.274	Book value

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan)

Penyusutan aset tetap untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024, dibebankan pada akun-akun sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS – NET (continued)

Depreciation of fixed assets for the nine-months period ended September 30, 2025 and 2024, were charged to the followings accounts:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
	2025	2024	
Beban pokok penjualan	82.474.631.658	61.673.603.964	Cost of goods sold
Beban penjualan (Catatan 24)	13.469.804.723	7.263.498.543	Selling expense (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	297.967.204	700.262.128	General and administrative expense (Note 24)
Jumlah	96.242.403.585	69.637.364.635	Total

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

Construction in progress consists of:

30 September 2025/September 30, 2025			
	Perkiraan % penyelesaian/ Estimated % completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Tahun perkiraan penyelesaian/ Estimated year of completion
Tanah	50%-90%	16.289.786.217	30 November 2025 – 30 April 2026/ November 30, 2025 – April 30, 2026
Bangunan	30%-90%	4.450.473.828	30 November 2025 – 30 April 2026/ November 30, 2025 – April 30, 2026
Mesin	20%-90%	33.148.420.461	30 November 2025 – 30 April 2026/ November 30, 2025 – April 30, 2026
Peralatan pabrik	70%-90%	1.126.353.392	30 November 2025 – 30 April 2026/ November 30, 2025 – April 30, 2026
Kendaraan	60%	9.583.613.684	31 Desember 2025 December 31, 2025
Jumlah		64.598.647.582	Total
31 Desember 2024/December 31, 2024			
	Perkiraan % penyelesaian/ Estimated % completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Tahun perkiraan penyelesaian/ Estimated year of completion
Tanah	10%-90%	114.421.538.918	28 Februari 2025 – 31 Agustus 2025/ February 28, 2025 – August 31, 2025
Bangunan	30%-95%	55.457.639.256	28 Februari 2025 – 31 Agustus 2025/ February 28, 2025 – August 31, 2025
Mesin	10%-90%	80.571.963.420	28 Februari 2025 – 31 Agustus 2025/ February 28, 2025 – August 31, 2025
Peralatan pabrik	70%-85%	614.253.698	28 Februari 2025 – 31 Agustus 2025/ February 28, 2025 – August 31, 2025
Jumlah		251.065.395.292	Total

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan)

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
	2025	2024	
Biaya perolehan	13.569.925.096	6.466.396.156	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	13.121.674.193	5.708.020.897	Accumulated depreciation
Nilai buku	448.250.903	758.375.259	Book value
Harga jual	6.426.962.205	2.981.380.459	Selling price
Laba (rugi) penjualan aset tetap	5.978.711.302	2.223.005.200	Gain (loss) on sale of fixed assets

Laba (rugi) penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain – Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penilaian pada nilai wajar mesin dan peralatan pabrik yang dimiliki Grup pada 31 Oktober 2024 telah dilakukan oleh KJPP Dasa'at, Yudhistira, dan rekan, dengan penilai independen Muhammad Teguh Wijanarko, S.T., MAPPI (Cert.), yang telah teregistrasi pada OJK dengan nomor ijin penilai publik P-1.21.00605, berdasarkan laporannya pada tanggal 12 Desember 2024. Nilai wajar ditentukan berdasarkan metode pendekatan biaya sebesar Rp 569.234.200.000, mengingat karakteristik dari aset tersebut di mana tidak tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan identik dengan aset yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembanding dan objek penilaian bukan merupakan *income producing property*.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Pada tahun 2024, saldo surplus revaluasi aset tetap yang direklasifikasi ke saldo laba sebesar Rp 7.372.549.380.

Pada tahun 2024, terdapat reklasifikasi dari aset hak-guna ke aset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 16.617.375.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.193.551.463.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 48.490.997.110 dan Rp 54.225.024.926, yang terdiri dari bangunan, kendaraan dan peralatan kantor.

9. FIXED ASSETS – NET (continued)

The details of sale and disposal of fixed assets for the nine-months period ended September 30, 2025 and 2024 are as follows:

Gain (loss) on sale of fixed assets is presented as part of "Others – Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Valuation to determine the fair value of the Group's machineries and factory equipments as at October 31, 2024 was performed by KJPP Dasa'at, Yudhistira, dan rekan, with Muhammad Teguh Wijanarko, S.T., MAPPI (Cert.), registered independent valuer which has been registered in OJK with public appraiser permit number P-1.21.00605, based on its reports dated December 12, 2024. The fair value was determined based on the cost method amounting to Rp 569,234,200,000, approach method considering the characteristics of the assets where there is no adequate, comparable and identical market data with the assets being valued to be used as a comparison and the object of the valuation is not an income producing property.

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

In 2024, the revaluation surplus balance of fixed assets reclassified to retained earnings amounted to Rp 7,372,549,380.

In 2024, there were a reclassification from right-of-use assets to fixed assets amounting to Rp 16,617,375,000 and accumulated depreciation amounting to Rp 8,193,551,463.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounting to Rp 48,490,997,110 and Rp 54,225,024,926, which consist of buildings, vehicles and office equipment.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian total dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan masing-masing sebesar Rp 2.881.767.150.000 dan Rp 2.608.767.150.000 melalui PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Sunday Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Avrist General Insurance, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Sampo Insurance Indonesia, dan Adira Insurance. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan masing-masing sebesar Rp 1.350.706.716.717 dan Rp 948.931.337.000, digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 12).

Perusahaan memiliki hak atas tanah berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan (“HGB”) yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2041 sampai 2051. Mengacu pada praktek di masa lampau, Perusahaan memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

10. PROPERTI INVESTASI – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/September 30, 2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	3.488.000.000	-	-	3.488.000.000	Buildings
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	745.250.045	130.799.997	-	876.050.042	Buildings
Nilai buku	2.742.749.955			2.611.949.958	Book value

9. FIXED ASSETS – NET (continued)

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, there are no fixed assets that are not used temporarily and discontinued from active use and not classified as held for sale.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, fixed assets are covered by insurance against total risks with a sum insured totaling Rp 2,881,767,150,000 and Rp 2,608,767,150,000, respectively, through PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Sunday Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Avrist General Insurance, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Sampo Insurance Indonesia, and Adira Insurance. Management believes that the total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, fixed assets such as land, buildings, machineries and vehicles amounting to Rp 1,350,706,716,717 and Rp 948,931,337,000, respectively, are used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Note 12).

The Company owned land rights in the form of renewable Right to Build Certificate (“HGB”) which will expire between 2041 until 2051. Referencing to historical practices, the Company believes that they can renew those HGBs.

Based on the evaluation, management believes that there are no changes in circumstances indicative of an impairment of fixed assets as at September 30, 2025 and December 31, 2024.

10. INVESTMENT PROPERTIES – NET

This account consists of:

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. PROPERTI INVESTASI – BERSIH (lanjutan)

10. INVESTMENT PROPERTIES – NET (continued)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	3.488.000.000	-	-	3.488.000.000	Buildings
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	570.850.049	174.399.996	-	745.250.045	Buildings
Nilai buku	2.917.149.951			2.742.749.955	Book value

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi untuk pembangunan properti investasi. Penyusutan properti investasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024, dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 24).

There was no borrowing costs capitalized for the construction of investment properties. Depreciation of investment properties for the nine-months period ended September 30, 2025 and 2024, are charged to general and administrative expense (Note 24).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Based on the evaluation, management believes that there are no changes in circumstances indicative of an impairment of investment properties as at September 30, 2025 and December 31, 2024.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, properti investasi tersebut tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian total. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan kerugian properti investasi pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Tidak terdapat properti investasi yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, investment properties are no covered by insurance against total risks. Based on the evaluation conducted, management believes that there are no events or changes in circumstances that indicate a loss of investment properties as of September 30, 2025 and December 31, 2024. There are no investment properties used as collateral for bank loan.

11. ASET TIDAK BERWUJUD – BERSIH

11. INTANGIBLE ASSETS – NET

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2025/September 30, 2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					At cost
Software	3.632.884.785	-	-	3.632.884.785	Software
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Software	3.002.289.173	178.080.808	-	3.180.369.981	Software
Nilai buku	630.595.612			452.514.804	Book value

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

11. ASET TIDAK BERWUJUD – BERSIH (lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan Software	3.489.940.170	442.944.615	300.000.000	3.632.884.785	At cost Software
Akumulasi amortisasi Software	2.928.691.923	373.597.250	300.000.000	3.002.289.173	Accumulated amortization Software
Nilai buku	<u>561.248.247</u>			<u>630.595.612</u>	Book value

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
	2025	2024	
Beban penjualan (Catatan 24)	16.120.670	2.199.831	Selling expense (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	161.960.138	307.913.459	General and administrative expense (Note 24)
Jumlah	178.080.808	310.113.290	Total

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tidak berwujud pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Based on the evaluation, management believes that there are no changes in circumstances indicative of an impairment of intangible assets as at September 30, 2025 and December 31, 2024.

12. UTANG BANK

Utang Bank Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
<u>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</u>			<u>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</u>
Pinjaman rekening koran	-	-	Overdraft loan
<u>PT Bank DBS Indonesia</u>			<u>PT Bank DBS Indonesia</u>
Pinjaman rekening koran	-	-	Overdraft loan
Purchase invoice financing	-	20.053.128.385	Purchase invoice financing
Revolving credit facility	-	10.000.000.000	Revolving credit facility
<u>PT Bank Maspion Indonesia Tbk</u>			<u>PT Bank Maspion Indonesia Tbk</u>
Pinjaman rekening koran	-	19.986.324.246	Overdraft loan
Jumlah	-	50.039.452.631	Total

12. BANK LOANS

Short-Term Bank Loans

This account consists of:

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 13 Mei 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia berupa:

- Pinjaman rekening koran dengan batas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000.
- Fasilitas kredit berulang dengan batas maksimum sebesar Rp 30.000.000.000.
- Fasilitas *purchase invoice financing* dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000

Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 13 Mei 2026.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan sebesar Rp 101.949.000.000 dan mesin milik Perusahaan sebesar Rp 83.935.800.000.

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

- Debt service coverage ratio* minimum 1,25x.
- Gearing ratio* maksimal 3x.
- Rasio total utang jangka pendek (termasuk RCF) harus lebih rendah dari kebutuhan modal kerja (piutang ditambah persediaan ditambah setoran ke pemasok dikurangi utang dagang).

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 14 Maret 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Rekening Koran dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini dijamin dengan mesin-mesin produksi bata ringan di *plant* 4 milik Perusahaan sebesar Rp 73.550.000.000.

Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 4 April 2026.

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

- Debt service coverage ratio* minimum 1,1x.
- Debt to equity ratio* maksimum 2x.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 4 Juli 2022, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk berupa fasilitas kredit lokal (rekening koran), kredit berjangka, dan bank garansi dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 20 miliar, Rp 5 miliar, dan Rp 20 miliar.

12. BANK LOANS (continued)

Short-Term Bank Loans (continued)

PT Bank DBS Indonesia

On May 13, 2024, the Company obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia in the form of:

- Overdraft facility with a maximum amount of Rp 5,000,000,000.
- Revolving credit facility with a maximum amount of Rp 30,000,000,000.
- Purchase invoice financing facility with a maximum amount Rp 75,000,000,000.

These facilities matures on May 13, 2026.

This facility is collateralized by land and buildings owned by the Company amounting to Rp 101,949,000,000 and machineries amounting to Rp 83,935,800,000 owned by the Company.

The Company is required to comply with restrictions, among others:

- Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.
- Maximal gearing ratio of 3x.
- The total short-term debt ratio (including RCF) must be lower than the working capital requirements (receivables plus inventory plus deposits to suppliers minus trade payables).

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On March 14, 2023, the Company obtained an Overdraft Credit facility from PT Bank Maspion Indonesia Tbk with a maximum limit of Rp 20 billion. This facility is collateralized by light brick production machineries at plant 4 owned by the Company amounting to Rp 73,550,000,000.

These facilities matures on April 4, 2026.

The Company is required to comply with restrictions, among others:

- Minimum debt service coverage ratio of 1.1x.
- Maximum debt to equity ratio of 2x.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On July 4, 2022, the Company obtained additional credit facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk in the form of local credit (overdraft loan), term loan, and bank guarantees with a maximum amount of Rp 20 billion, Rp 5 billion, and Rp 20 billion, respectively.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2025. Pada tahun 2024, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah, bangunan, dan mesin milik Perusahaan sebesar Rp 464.956.678.000, tanah dan bangunan milik Dermawan Suparsono sebesar Rp 5.122.859.000.

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

1. *Debt service coverage ratio* minimum 1x.
2. *Net STD/NWA* kurang dari 100%.
3. *Gearing ratio* maksimum 2,25x.
4. *Net Debt/EBITDA* maksimum 3,5x.

Utang Bank Jangka Panjang

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>PT Bank Mandiri</u> <u>(Persero) Tbk</u> <i>Term loan</i>	74.364.000.000
Kredit investasi	37.260.000.000
<u>PT Bank Danamon</u> <u>Indonesia Tbk</u> Kredit angsuran berjangka 1	18.000.000.000
Kredit angsuran berjangka 2	28.668.998.294
Kredit angsuran berjangka 3	2.238.015.744
Kredit angsuran berjangka 4	20.731.156.311
Kredit angsuran berjangka 5	250.000.000.000
<u>PT Bank DBS</u> <u>Indonesia</u> <i>Amortizing term loan</i>	68.750.000.000
<u>PT Bank Maspion</u> <u>Indonesia Tbk</u> Kredit investasi <i>sliding</i>	54.000.000.000
Jumlah Utang Bank	554.012.170.349
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	106.343.825.718
Bagian jangka panjang	447.668.344.631

12. BANK LOANS (continued)

Short-Term Bank Loans (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (continued)

These facilities matures on October 31, 2025. In 2024, the Company did not use these facilities.

These facilities are collateralized by land, buildings, and machineries owned by the Company amounting to Rp 464,956,678,000, land and buliding owned by Dermawan Suparsono amounting to Rp 5,122,859,000.

The Company is required to comply with restrictions, among others:

1. *Minimum debt service coverage ratio* of 1x.
2. *Net STD/NWA* less than 100%.
3. *Maximum gearing ratio* of 2.25x.
4. *Maximum Net Debt/EBITDA ratio* of 3.5x.

Long-Term Bank Loans

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>PT Bank Mandiri</u> <u>(Persero) Tbk</u> <i>Term loan</i>	75.000.000.000	<u>PT Bank Mandiri</u> <u>(Persero) Tbk</u> <i>Term loan</i>
Investment credit	63.000.000.000	Investment credit
<u>PT Bank Danamon</u> <u>Indonesia Tbk</u> <i>Term loan</i> installment 1	24.000.000.000	<u>PT Bank Danamon</u> <u>Indonesia Tbk</u> <i>Term loan</i> installment 1
<i>Term loan</i> installment 2	38.225.331.058	<i>Term loan</i> installment 2
<i>Term loan</i> installment 3	2.984.020.992	<i>Term loan</i> installment 3
<i>Term loan</i> installment 4	29.615.937.587	<i>Term loan</i> installment 4
<i>Term loan</i> installment 5	-	<i>Term loan</i> installment 5
<u>PT Bank DBS</u> <u>Indonesia</u> <i>Amortizing term loan</i>	75.000.000.000	<u>PT Bank DBS</u> <u>Indonesia</u> <i>Amortizing term loan</i>
<u>PT Bank Maspion</u> <u>Indonesia Tbk</u> <i>Sliding investment credit</i>	60.000.000.000	<u>PT Bank Maspion</u> <u>Indonesia Tbk</u> <i>Sliding investment credit</i>
Total Bank Loans	367.825.289.637	Total Bank Loans
		Less: Current maturities
	87.840.325.718	
Long-term portion	279.984.963.919	Long-term portion

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 23 Juni 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan Non-Revolving* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 75 miliar.

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan selama 144 bulan dari tanggal 23 Juni 2023 terdiri dari *grace period* selama 36 bulan termasuk *availability period* selama 24 bulan dan masa angsuran selama 108 bulan.

Pada tanggal 9 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 125 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan bulan Oktober 2026.

Seluruh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tersebut dijamin dengan tanah, bangunan, dan sarana prasarana atas nama Perusahaan sebesar Rp 125.120.000.000 dan mesin dan sarana pelengkapinya pabrik AAC atas nama Perusahaan sebesar Rp 106.250.000.000.

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

1. *Debt to equity ratio* maksimum 200%.
2. *Debt service coverage ratio* minimum 100%.
3. *Operating cashflow* positif.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 4 Juli 2022, Perusahaan menerima persetujuan perubahan fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk berupa:

- a. Kredit angsuran berjangka 1 dengan batas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000.
- b. Kredit angsuran berjangka 2 dengan batas maksimum sebesar Rp 63.708.885.098.
- c. Kredit angsuran berjangka 4 dengan batas maksimum sebesar Rp 60.000.000.000.
- d. Fasilitas transaksi valuta asing dengan *Pre Settlement Exposure* (PSE) dengan batas maksimum sebesar USD 850.000.

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan selama 78 bulan dari tanggal pencairan/tanggal surat promes (termasuk di dalamnya *grace period* maksimal 18 bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit). Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama yang diperoleh dari fasilitas jangka pendek.

12. BANK LOANS (continued)

Long-Term Bank Loans (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On June 23, 2023, the Company obtained a *Term Loan Non-Revolving credit facility* from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of Rp 75 billion.

This facility is payable in monthly installments for 144 months from June 23, 2023 which consist of a *grace period* of 36 months including an *availability period* of 24 months and an installment period of 108 months.

On April 9, 2020, the Company obtained an *investment credit facility* from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of Rp 125 billion. This facility is payable in monthly installments until October 2026.

All loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are guaranteed by land, buildings, and infrastructures on behalf of the Company amounting to Rp 125,120,000,000 and machineries and supporting facilities of AAC factory on behalf of the Company amounting to Rp 106,250,000,000.

The Company is required to comply with restrictions, among others:

1. *Maximum debt to equity ratio* of 200%.
2. *Minimum debt service coverage ratio* of 100%.
3. *Positive operating cashflow*.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On July 4, 2022, the Company received approval to amend the credit facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk in the form of:

- a. *Term loan installment 1* with a maximum amount of Rp 40,000,000,000.
- b. *Term loan installment 2* with a maximum amount of Rp 63,708,885,098.
- c. *Term loan installment 4* with a maximum amount of Rp 60,000,000,000.
- d. *Foreign exchange transaction facility with Pre Settlement Exposure* (PSE) with a maximum limit amounting to USD 850,000.

These facilities are payable in monthly installments over 78 months from the date of disbursement/promissory note date (including a maximum *grace period* of 18 months from the date of signing of the credit agreement). These facilities are secured by the same collateral obtained from the short-term facilities.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2025, Perusahaan menerima persetujuan perubahan fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk berupa Kredit angsuran berjangka 5 dengan batas maksimum sebesar Rp 250.000.000.000. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan selama 84 bulan dari tanggal pencairan/tanggal surat promes (termasuk di dalamnya *grace period* maksimal 24 bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit).

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

1. *Debt service coverage ratio* minimum 1x.
2. *Net STD/NWA* kurang dari 100%.
3. *Gearing ratio* maksimum 2,25x.
4. *Net Debt/EBITDA* maksimum 3,5x.

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 13 Mei 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *amortizing term loan* dari PT Bank DBS Indonesia dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan tanggal 13 Mei 2029 termasuk *grace period* selama 12 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan sebesar Rp 101.949.000.000 dan mesin milik Perusahaan sebesar Rp 83.935.800.000.

Pencairan pinjaman sebesar Rp 75.000.000.000 pada tahun 2024.

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

- a. *Debt service coverage ratio* minimum 1,25x.
- b. *Gearing ratio* maksimal 3x.
- c. Rasio total utang jangka pendek (termasuk RCF) harus lebih rendah dari kebutuhan modal kerja (piutang ditambah persediaan ditambah setoran ke pemasok dikurangi utang usaha).

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 14 Maret 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi yang diangsur secara *sliding* dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 60 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan selama 84 bulan dari tanggal 14 Maret 2023 termasuk *grace period* selama 24 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama yang diperoleh dari fasilitas jangka pendek.

12. BANK LOANS (continued)

Long-Term Bank Loans (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (continued)

On June 24, 2025, the Company received approval for changes to its credit facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk in the form of term loan installment 5 with a maximum limit of Rp250,000,000,000. This facility is payable in monthly installments for 84 months from the date of disbursement/date of the promissory note (including a maximum grace period of 24 months from the date of signing the credit agreement).

The Company is required to comply with restrictions, among others:

1. Minimum debt service coverage ratio of 1x.
2. Net STD/NWA less than 100%.
3. Maximum gearing ratio of 2.25x.
4. Maximum Net Debt/EBITDA ratio of 3.5x.

PT Bank DBS Indonesia

On May 13, 2024, the Company obtained an amortizing term loan facility from PT Bank DBS Indonesia with a maximum amount of Rp 75,000,000,000. These facility is payable in monthly installment until May 13, 2029 including grace period for 12 month.

This facility is collateralized by land and buildings owned by the Company amounting to Rp 101,949,000,000 and machineries amounting to Rp 83,935,800,000 owned by the Company.

Loan disbursement amounting to Rp 75,000,000,000 in 2024.

The Company is required to comply with restrictions, among others:

- a. Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.
- b. Maximum gearing ratio of 3x.
- c. The total short-term debt ratio (including RCF) must be lower than the working capital requirements (receivables plus inventory plus deposits to suppliers minus trade payables).

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On March 14, 2023, the Company obtained an Investment Credit which is paid in sliding installments credit facility from PT Bank Maspion Indonesia Tbk with a maximum limit amounting to Rp 60 billion. This facility is payable in monthly installments over 84 months from March 14, 2023 including grace period for 24 months. This facility is secured by the same collaterals as the short-term facilities.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. UTANG BANK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus antara lain:

1. *Debt service coverage ratio* minimum 1,1x.
2. *Debt to equity ratio* maksimum 2x.

Tingkat Suku Bunga

Rata-rata tingkat bunga pada utang bank untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah 6,87% dan 6,88% atau sebesar Rp 25.665.259.019 dan Rp 19.897.706.078.

13. UTANG USAHA

- a. Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Lokal</u>	
PT Sumber Inti Alam	20.824.031.363
PT Semen Indonesia Distributor	28.523.481.418
PT Semen Grobogan	27.058.945.526
PT Aryana Cakasana	6.347.246.958
PT Citra Buana Pasta	2.741.760.000
PT Bintang Alam Sentosa	4.396.459.506
PT Rajawali Bara Makmur	4.729.912.733
PT Rajawali Surabaya Jaya Perkasa	4.603.342.955
PT Bara Akbar Perkasa	4.454.036.585
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	-
PT Perjuangan Steel	102.577.189
PT Inti Garda Nusantara	-
PT Barkalin Artha Prima	9.591.085.502
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 4 miliar)	83.435.428.333
Sub-jumlah	196.808.308.068
<u>Impor</u>	
Jiangsu Runding Intelligent Equipment Technology Co., Ltd.	14.995.662.308
Jiangyin Laihua Machinery Technology Co., Ltd.	12.264.623.960
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 4 miliar)	2.863.718.478
Sub-jumlah	30.124.004.746
Jumlah	226.932.312.814

12. BANK LOANS (continued)

Long-Term Bank Loans (continued)

The Company is required to comply with restrictions, among others:

1. *Minimum debt service coverage ratio* of 1.1x.
2. *Maximum debt to equity ratio* of 2x.

Interest Rate Level

The average of interest rates of bank loans for the nine-months period ended September 30, 2025 and 2024 is 6,87% and 6,88% or Rp 25,665,259,019 and Rp 19,897,706,078.

13. TRADE PAYABLES

- a. This account consist of payable to suppliers:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		<u>Third parties</u>
		<u>Local</u>
	32.647.117.745	PT Sumber Inti Alam
	19.149.315.422	PT Semen Indonesia Distributor
	13.506.679.588	PT Semen Grobogan
	-	PT Aryana Cakasana
	8.026.200.000	PT Citra Buana Pasta
	1.553.170.430	PT Bintang Alam Sentosa
	7.171.255.582	PT Rajawali Bara Makmur
	-	PT Rajawali Surabaya Jaya Perkasa
	-	PT Bara Akbar Perkasa
	6.296.021.549	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
	4.926.950.685	PT Perjuangan Steel
	4.358.132.200	PT Inti Garda Nusantara
	4.191.199.150	PT Barkalin Artha Prima
	93.450.519.949	Others (each below Rp 4 billion)
	195.276.562.300	Sub-total
		<u>Import</u>
	-	Jiangsu Runding Intelligent Equipment Technology Co.,Ltd.
	-	Jiangyin Laihua Machinery Technology Co., Ltd.
	4.503.692.458	Others (each below Rp 4 billion)
	4.503.692.458	Sub-total
	199.780.254.758	Total

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. UTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Rupiah	196.808.308.069
Yuan Cina	29.212.728.176
Dolar Amerika Serikat	911.276.569
Jumlah	226.932.312.814

c. Berdasarkan umur:

Analisis umur utang usaha tersebut pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Belum jatuh tempo	112.280.971.271
Lewat jatuh tempo:	
1–30 hari	56.060.834.977
31–60 hari	35.133.503.363
61–90 hari	18.605.272.211
Lebih dari 90 hari	4.851.730.992
Jumlah	226.932.312.814

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku utama dan pembantu dari pemasok dalam negeri berkisar 30 sampai dengan 180 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha tersebut.

14. UTANG LAIN-LAIN

a. Akun ini terdiri dari utang atas transaksi non-usaha sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Impor	15.577.617.159
Lokal	23.138.948.775
Jumlah	38.716.565.934

b. Berdasarkan mata uang

	30 September 2025/ September 30, 2025
Yuan Cina	15.577.617.159
Rupiah	23.138.948.775
Jumlah	38.716.565.934

13. TRADE PAYABLES (continued)

b. Based on currency:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	195.276.562.300	Rupiah
	3.584.535.898	Chinese Yuan
	919.156.560	United States Dollar
Total	199.780.254.758	Total

c. Based on age categories:

The aging analysis of trade payables as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	122.214.943.399	Not yet due
		Past due:
	59.664.131.500	1–30 days
	14.898.132.869	31–60 days
	2.313.038.498	61–90 days
	690.008.492	Over 90 days
Total	199.780.254.758	Total

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 180 days. No interest is charged on the trade payables.

14. OTHER PAYABLES

a. This account consist of debts from non-business transactions as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	21.338.774.948	<u>Third parties</u>
	8.501.710.748	Import
		Local
Total	29.840.485.696	Total

b. Based on currency

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	21.338.774.948	Chinese Yuan
	8.501.710.748	Rupiah
Total	29.840.485.696	Total

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang lain-lain disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Liabilitas jangka pendek	38.716.565.934
Liabilitas jangka panjang	-
Jumlah	38.716.565.934

Pada bulan Februari 2018, SSS, Entitas Anak telah mengadakan perjanjian pinjaman kepada PT Sarana Solid Abadi yang dapat dilunasi sewaktu-waktu. Tingkat bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun akan dikenakan setelah 5 tahun sejak awal pinjaman. SSS telah melunasi semua pinjaman pada tanggal 13 Maret 2024.

15. SEWA

Aset Hak-Guna – Bersih

Berdasarkan Akta Notaris Bambang Santoso, S.H., M.Kn., No. 12 tanggal 25 November 2022, Perusahaan menyewa tanah dan bangunan dari PT Petra Persada Sentosa dengan harga sewa sebesar Rp 2.000.000.000/tahun (tidak termasuk PPN dan PPh). Jangka waktu sewa terhitung sejak 25 November 2022 sampai dengan 1 Mei 2033 dengan *grace period* selama 1 tahun sampai dengan 1 Februari 2024.

Berdasarkan penerapan PSAK No. 116, Perusahaan memiliki liabilitas sewa kepada PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses sebesar Rp 1.920.375.794 untuk periode 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2025.

	30 September 2025/September 30, 2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Tanah	1.388.888.889	-	(805.555.582)	-	583.333.307	Land
Bangunan	15.304.261.351	-	-	-	15.304.261.351	Buildings
Kendaraan	51.988.458.950	21.776.322.671	-	(7.410.912.500)	66.353.869.121	Vehicles
Jumlah	68.681.609.190	21.776.322.671	(805.555.582)	(7.410.912.500)	82.241.463.779	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Tanah	805.555.582	145.833.333	(805.555.582)	-	145.833.333	Land
Bangunan	3.736.964.974	947.541.420	-	-	4.684.506.394	Buildings
Kendaraan	19.301.436.141	4.710.014.836	-	(3.689.682.604)	20.321.768.373	Vehicles
Jumlah	23.843.956.697	5.803.389.589	(805.555.582)	(3.689.682.604)	25.152.108.100	Total
Nilai buku	44.837.652.493				57.089.355.679	Book value

14. OTHER PAYABLES (continued)

Other payables is presented in the consolidated statement of financial position as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	29.840.485.696	Current liabilities
	-	Non-current liabilities
Total	29.840.485.696	

In February 2018, SSS, a Subsidiary, has arranged loan agreement with PT Sarana Solid Abadi which is payable on demand. The loan interest rate of 6.5% per annum will be charged after 5 years from the beginning of the loan. SSS has repaid all loans on March 13, 2024.

15. LEASES

Right-of-use Assets – Net

Based on Notary of Bambang Santoso, S.H., M.Kn., Deed No. 12 dated November 25, 2022, the Company leases land and building from PT Petra Persada Sentosa with rental price of Rp 2,000,000,000/year (exclude VAT and Income Tax). The lease period is from November 25, 2022 until May 1, 2033 with a grace period of 1 year until February 1, 2024.

Based on the application of PSAK No. 116, the Company has a lease liability to PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses amounting to Rp 1,920,375,794 for the period January 1, 2024 to December 31, 2025.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. SEWA (lanjutan)

15. LEASES (continued)

Aset Hak-Guna – Bersih (lanjutan)

Right-of-use Assets – Net (continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Tanah	1.388.888.889	-	-	-	1.388.888.889	Land
Bangunan	15.304.261.351	-	-	-	15.304.261.351	Buildings
Kendaraan	68.823.527.500	-	(217.693.550)	(16.617.375.000)	51.988.458.950	Vehicles
Jumlah	85.516.677.740	-	(217.693.550)	(16.617.375.000)	68.681.609.190	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Tanah	644.444.474	161.111.108	-	-	805.555.582	Land
Bangunan	1.363.388.557	2.373.576.417	-	-	3.736.964.974	Buildings
Kendaraan	19.668.337.891	7.856.884.928	(30.235.215)	(8.193.551.463)	19.301.436.141	Vehicles
Jumlah	21.676.170.922	10.391.572.453	(30.235.215)	(8.193.551.463)	23.843.956.697	Total
Nilai buku	63.840.506.818				44.837.652.493	Book value

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expenses are allocated as follows:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September/
Nine-Months Period Ended September 30,

	2025	2024	
Beban pokok penjualan	947.541.420	847.541.380	Cost of goods sold
Beban penjualan (Catatan 24)	4.855.848.169	6.804.042.343	Selling expense (Note 24)
Jumlah	5.803.389.589	7.651.583.723	Total

Rincian berdasarkan nilai tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The net carrying value of each class of right-of-use assets are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Tanah	437.499.974	583.333.307	Land
Bangunan	10.619.754.957	11.567.296.377	Buildings
Kendaraan	46.032.100.748	32.687.022.809	Vehicles
Jumlah	57.089.355.679	44.837.652.493	Total

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset hak-guna tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kecelakaan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan masing-masing sebesar Rp 60.276.161.500 dan Rp 58.206.386.000 kepada berbagai perusahaan asuransi pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, right-of use-assets are covered by insurance against losses from accident and other risks with a sum insured totaling Rp 60,276,161,500 and Rp 58,206,386,000, respectively, with various third parties insurance companies. Management believes that the total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Based on the evaluation management believes that there are no changes in circumstances indicative of an impairment of right-of-use assets as at September 30, 2025 and December 31, 2024.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. SEWA (lanjutan)

15. LEASES (continued)

Liabilitas Sewa

Lease Liabilities

Pemberi pinjaman	Nilai pembiayaan/ Financing value	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jatuh tempo/ Maturity due	Tingkat bunga/ Interest rate	Tipe pembiayaan/ Type of financing	Lessor
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>
PT Dipo Star Finance	7.528.000.000	1 Agustus 2025/ August 1, 2025	1 Juni 2029/ June 1, 2029	7,49%/tahun/ 7.49%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Dipo Star Finance
PT Maybank Indonesia Finance	11.644.080.000	1 Agustus 2025/ August 1, 2025	1 Juni 2029/ June 1, 2029	7,49%/tahun/ 7.49%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Maybank Indonesia Finance
<u>SPS, Entitas Anak</u>						<u>SPS, Subsidiary</u>
PT Hino Finance Indonesia	3.642.000.000	7 April 2020/ April 7, 2020	7 Maret 2024/ March 7, 2024	7,38%/tahun/ 7.38%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Hino Finance Indonesia
	9.625.008.000	31 Desember 2020/ December 31, 2020	30 November 2024/ November 30, 2024	7,38%/tahun/ 7.38%/year	Kendaraan/Vehicles	
	3.101.343.000	23 Februari 2021/ February 23, 2021	23 Januari 2025/ January 23, 2025	7,97%/tahun/ 7.97%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.061.749.500	23 Februari 2021/ February 23, 2021	23 Januari 2025/ January 23, 2025	8,02%/tahun/ 8.02%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.033.725.000	23 Februari 2021/ February 23, 2021	23 Januari 2025/ January 23, 2025	7,97%/tahun/ 7.97%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.033.781.000	31 Maret 2021/ March 31, 2021	28 Februari 2025/ February 28, 2025	7,97%/tahun/ 7.97%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.033.725.000	31 Maret 2021/ March 31, 2021	28 Februari 2025/ February 28, 2025	7,97%/tahun/ 7.97%/year	Kendaraan/Vehicles	
	2.463.280.000	30 Juli 2021/ July 30, 2021	30 Juni 2025/ June 30, 2025	7,42%/tahun/ 7.42%/year	Kendaraan/Vehicles	
	2.123.499.000	31 Maret 2021/ March 31, 2021	28 Februari 2025/ February 28, 2025	8,02%/tahun/ 8.02%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.244.800.000	31 Agustus 2021/ August 31, 2021	31 Juli 2025/ July 31, 2025	7,44%/tahun/ 7.44%/year	Kendaraan/Vehicles	
	3.732.000.000	6 September 2021/ September 6, 2021	6 Agustus 2025/ August 6, 2025	7,44%/tahun/ 7.44%/year	Kendaraan/Vehicles	
PT Takari Kokoh Sejahtera	3.924.000.000	28 Juni 2021/ June 28, 2021	28 Juli 2025/ July 28, 2025	8,79%/tahun/ 8.79%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Takari Kokoh Sejahtera
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	2.297.677.500	16 Juli 2021/ July 16, 2021	23 Juni 2025/ June 23, 2025	7,70%/tahun/ 7.70%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
	4.889.321.550	9 September 2022/ September 9, 2022	27 Juli 2026/ July 27, 2026	5,82%/tahun/ 5.82%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.438.035.750	24 November 2022/ November 24, 2022	21 Oktober 2026/ October 21, 2026	5,82%/tahun/ 5.82%/year	Kendaraan/Vehicles	
	3.451.285.800	22 Desember 2023/ December 22, 2023	30 November 2026/ November 30, 2026	5,82%/tahun/ 5.82%/year	Kendaraan/Vehicles	
	2.300.857.200	15 Desember 2022/ December 15, 2022	15 November 2026/ November 15, 2026	5,82%/tahun/ 5.82%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.430.280.000	30 Oktober 2023/ October 30, 2023	30 September 2027/ September 30, 2027	5,82%/tahun/ 5.82%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.430.280.000	30 Oktober 2023/ October 30, 2023	30 September 2027/ September 30, 2027	5,82%/tahun/ 5.82%/year	Kendaraan/Vehicles	
PT Indomobil Finance Indonesia	2.554.160.000	22 Maret 2022/ March 22, 2022	22 Februari 2026/ February 22, 2026	7,22%/tahun/ 7.22%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Indomobil Finance Indonesia

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The mutation of lease liabilities in relation to the right-of-use assets are as follows:

30 September 2025/September 30, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expense	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset						
pendasar						Underlying assets
Tanah dan bangunan	12.837.907.875	-	842.055.953 (2.000.000.000)	11.679.963.828	Land and building
Kendaraan	11.083.430.416	19.172.080.000	626.535.445 (7.697.132.906)	23.184.912.955	Vehicles
Jumlah	23.921.338.291	19.172.080.000	1.468.591.398 (9.697.132.906)	34.864.876.783	Total

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expense	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset						
pendasar						Underlying assets
Tanah dan bangunan	14.912.127.060	-	918.516.815 (2.992.736.000)	12.837.907.875	Land and building
Kendaraan	24.322.028.334	-	1.253.097.559 (14.491.695.477)	11.083.430.416	Vehicles
Jumlah	39.234.155.394	-	2.171.614.374 (17.484.431.477)	23.921.338.291	Total

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. SEWA (lanjutan)

Jumlah beban bunga untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 1.468.591.398 dan Rp 2.171.614.374.

15. LEASES (continued)

Total interest expense for the nine-months period ended September 30, 2025 and December 31, 2024 are recorded as part of "Finance cost" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounting to Rp 1,468,591,398 and Rp 2,171,614,374, respectively.

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Mutasi utang pembiayaan konsumen sehubungan dengan aset tetap adalah sebagai berikut:

16. CONSUMER FINANCING PAYABLES

The mutation of consumer financing payables in relation to the fixed assets are as follows:

30 September 2025/September 30, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expense	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar						<i>Underlying assets</i>
Kendaraan	25.381.014.777	22.386.750.000	1.242.299.404 (13.616.743.000)	35.393.321.181	Vehicles

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expense	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar						<i>Underlying assets</i>
Kendaraan	40.144.895.282	-	2.425.998.327 (17.189.878.832)	25.381.014.777	Vehicles

Utang pembiayaan konsumen berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Consumer financing liabilities based on maturities are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Jangka pendek	16.558.003.522	15.326.211.236	Short-term
Jangka panjang	18.835.317.659	10.054.803.541	Long-term
Jumlah	35.393.321.181	25.381.014.777	Total

Pemberi pinjaman	Nilai pembiayaan/ Financing value	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jatuh tempo/ Maturity due	Tingkat bunga/ Interest rate	Jenis pembiayaan/ Type of financing	Lessor
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>
PT Mandiri Tunas Finance	342.147.000	30 November 2021/ November 30, 2021	30 Oktober 2025/ October 30, 2025	4,08%/tahun/ 4.08%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Mandiri Tunas Finance
	1.073.985.000	30 November 2021/ November 30, 2021	30 Oktober 2025/ October 30, 2025	4,08%/tahun/ 4.08%/year	Kendaraan/Vehicles	
	13.409.250.000	3 Agustus 2025/ August 3, 2025	3 Juli 2029/ July 3, 2029	7,5%/tahun/ 7.5%/year	Kendaraan/Vehicles	
	8.977.500.000	3 Agustus 2025/ August 3, 2025	3 Juli 2029/ July 3, 2029	7,5%/tahun/ 7.5%/year	Kendaraan/Vehicles	
<u>SPS. Entitas Anak</u>						<u>SPS. Subsidiary</u>
PT Mandiri Tunas Finance	7.960.024.000	23 Maret 2022/ March 23, 2022	23 Februari 2026/ February 23, 2026	7,21%/tahun/ 7.21%/year	Kendaraan/Vehicles	PT Mandiri Tunas Finance
	7.960.024.000	3 Mei 2022/ May 3, 2022	3 April 2026/ April 3, 2026	7,21%/tahun/ 7.21%/year	Kendaraan/Vehicles	
	8.966.400.000	3 Mei 2022/ May 3, 2022	3 April 2026/ April 3, 2026	7,21%/tahun/ 7.21%/year	Kendaraan/Vehicles	
	2.241.600.000	23 Juni 2022/ June 23, 2022	23 Mei 2026/ May 23, 2026	7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	
	3.921.120.000	27 Juni 2022/ June 27, 2022	23 Mei 2026/ May 23, 2026	7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	
	3.080.880.000	3 Juli 2022/ July 3, 2022	3 Juni 2026/ June 3, 2026	7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	
	1.680.480.000	23 Agustus 2022/ August 23, 2022	23 Juli 2026/ July 23, 2026	7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN
(lanjutan)

Pemberi pinjaman	Nilai pembiayaan/ Financing value	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jatuh tempo/ Maturity due
SPS, Entitas Anak (lanjutan)			
PT Mandiri Tunas Finance (lanjutan)	1.960.560.000	3 September 2022/ September 3, 2022	3 Agustus 2026/ August 3, 2026
	16.826.800.000	29 Maret 2023/ March 29, 2023	28 Februari 2027/ February 28, 2027
	1.430.280.000	10 Mei 2023/ May 10, 2023	10 April 2027/ April 10, 2027
	1.430.280.000	3 Mei 2023/ May 3, 2023	3 April 2027/ April 3, 2027

Semua utang pembiayaan konsumen berasal dari PT Mandiri Tunas Finance.

16. CONSUMER FINANCING PAYABLES
(continued)

Tingkat bunga/ Interest rate	Jenis pembiayaan/ Type of financing	Lessor
7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	SPS, Subsidiary (continued) PT Mandiri Tunas Finance (continued)
7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	
7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	
7,25%/tahun/ 7.25%/year	Kendaraan/Vehicles	

All consumer financing debt comes from PT Mandiri Tunas Finance.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 merupakan Pajak Penghasilan Pasal 21 Perusahaan masing-masing sebesar nihil dan Rp 166.469.963.

b. Utang pajak terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Perusahaan	
Pajak Pertambahan Nilai	12.637.196.081
Pajak Penghasilan	
Pasal 4(2)	110.751.610
Pasal 21	1.447.524.483
Pasal 22	133.867.675
Pasal 23	336.688.492
Pasal 25	-
PP 23	4.776.228
Pasal 29	-
Sub-jumlah	14.670.804.569
Entitas Anak	
Pajak Pertambahan Nilai	-
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	512.821
Pasal 23	28.059.007
Pasal 25	194.469.861
Pasal 29	2.502.307.998
Sub-jumlah	2.725.349.687
Jumlah	17.396.154.256

17. TAXATION

a. Prepaid tax as at September 30, 2025 and December 31, 2024 represents the Company's Income Tax Article 21 amounting to nil and Rp 166,469,963, respectively.

b. Taxes payable consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		The Company
	6.441.673.756	Value Added Tax
		Income Taxes
	357.923.048	Article 4(2)
	-	Article 21
	106.570.771	Article 22
	315.588.182	Article 23
	4.501.395.885	Article 25
	6.805.368	PP 23
	6.942.341.576	Article 29
	18.672.298.586	Sub-total
		Subsidiaries
	605.000	Value Added Tax
		Income Taxes
	12.500	Article 21
	37.465.168	Article 23
	-	Article 25
	2.333.638.332	Article 29
	2.371.721.000	Sub-total
	21.044.019.586	Total

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

- c. Beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

- c. Tax expense according to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
	2025	2024	
Kini			Current
Perusahaan	(2.930.356.220)	(28.311.293.780)	The Company
Entitas Anak	(4.470.771.815)	(3.071.246.040)	Subsidiaries
Sub-jumlah	(7.401.128.035)	(31.382.539.820)	Sub-total
Tangguhan			Deferred
Perusahaan	24.109.843	143.791.874	The Company
Entitas Anak	(846.144.006)	(1.495.463.540)	Subsidiaries
Sub-jumlah	(822.034.163)	(1.351.671.666)	Sub-total
Jumlah	(8.223.162.198)	(32.734.211.486)	Total

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

- d. The reconciliation between profit before income tax expenses multiplied by the applicable tax rate and the tax expenses are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan – konsolidasian	57.030.679.708	158.533.410.505	Profit before income tax expenses – consolidated
Dikurangi laba entitas anak	(27.799.640.314)	(21.787.440.884)	Less profit of the subsidiaries
Eliminasi konsolidasian	12.987.000.000	(150.279.130)	Consolidated eliminated
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	42.218.039.394	136.595.690.491	Profit before income tax expenses of the Company
Tarif pajak penghasilan pada tarif pajak yang berlaku	(9.287.968.667)	(30.051.051.909)	Estimated income tax based on applicable tax rate
Beda tetap – bersih	6.230.994.182	1.178.147.350	Permanent difference – net
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	150.727.904	907.476.303	Income already subjected to final tax
Penyesuaian	204	(202.073.650)	Adjustment
Beban pajak Perusahaan	(2.906.246.377)	(28.167.501.906)	Tax expense of the Company
Entitas Anak	(5.316.915.821)	(4.566.709.580)	The Subsidiaries
Beban pajak – bersih	(8.223.162.198)	(32.734.211.486)	Tax expense – net

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan tahun berjalan yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

- e. Reconciliation between profit before income tax for the year as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the nine-months period ended September 30, 2025 and 2024 are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan - konsolidasian	57.030.679.708	158.533.410.505	Profit before income tax expenses - consolidated
Dikurangi laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(27.799.640.314)	(21.787.440.884)	Less profit before income tax of the subsidiaries
Eliminasi konsolidasian	12.987.000.000	(150.279.130)	Consolidated eliminated
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	42.218.039.394	136.595.690.491	Profit before income tax expenses of the Company
<u>Beda Waktu:</u>			<u>Temporary difference:</u>
Imbalan kerja	498.332.565	476.573.837	Employee benefit
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(536.664.782)	36.038.491	Allowance for impairment of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	147.922.416	111.964.836	Allowance for impairment of trade receivables
<u>Beda Tetap:</u>			<u>Permanent difference:</u>
Sumbangan Pajak	2.915.662.200	1.904.597.519	Donation
Amortisasi aset hak-guna	-	693.544.947	Tax
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	-	29.022.266	Amortization of right-of-use assets
Dividen	(685.126.837)	(4.124.892.286)	Interest income already subjected to final tax
Penyusutan	(12.987.000.000)	-	Dividend
Lain-lain	(18.080.974.832)	(7.953.357.695)	Depreciation
	(170.388.196)	918.516.815	Other
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	13.319.801.928	128.687.699.221	Estimated taxable income of the Company
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (dibulatkan)	13.309.801.000	128.687.699.000	Estimated taxable income of the Company (rounded)
Taksiran pajak penghasilan kini Perusahaan	2.930.356.220	28.311.293.780	Current income tax expense the Company
Entitas Anak	5.316.915.821	-	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan kini konsolidasian	8.247.272.041	28.311.293.780	Consolidated current income tax expense

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan tahun berjalan yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

- e. Reconciliation between profit before income tax for the year as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the nine-months period ended September 30, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
	2025	2024	
<u>Pajak dibayar di muka</u> Perusahaan			<u>Prepaid taxes</u> the Company
Pasal 22	4.500.888.103	4.772.666.264	Article 22
Pasal 23	333.630.072	337.049.747	Article 23
Pasal 25	6.942.341.577	9.697.390.113	Article 25
Sub-jumlah	11.776.859.752	14.807.106.124	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pasal 23	801.644.651	-	Article 23
Pasal 25	1.166.819.166	-	Article 25
Jumlah pajak dibayar di muka	13.745.323.569	14.807.106.124	Total prepaid expense
Utang pajak penghasilan pasal 29 (taksiran tagihan pajak)			Taxes payable article 29 (estimated claim for tax refund)
Perusahaan	(8.846.503.532)	13.504.187.656	the Company
Entitas Anak	5.316.915.821	-	Subsidiaries
Utang pajak 29 konsolidasian (taksiran tagihan pajak)	(3.529.587.711)	13.504.187.656	Consolidated tax payable article 29 (estimated claim for tax refund)

- f. Taksiran tagihan pajak terdiri dari:

- f. Estimated claim for tax refund consists of:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>Perusahaan</u> <u>Pajak penghasilan</u> <u>Perusahaan</u> Tahun 2025	8.846.503.532	-	<u>The Company</u> <u>Corporate income tax</u> Year 2025
<u>Entitas Anak</u> <u>Pajak penghasilan</u> <u>Perusahaan</u> Tahun 2023	-	402.117.552	<u>The Subsidiaries</u> <u>Corporate income tax</u> Year 2023
Sub-jumlah	-	402.117.552	Sub-total
Jumlah	8.846.503.532	402.117.552	Total

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

g. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

g. Deferred Tax Assets and Liabilities

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The following is the analysis of the Group's deferred tax assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset pajak tangguhan	678.012.500	1.305.848.500	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(17.703.275.628)	(17.563.286.889)	Deferred tax liabilities
Jumlah	(17.025.263.128)	(16.257.438.389)	Total

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	30 September 2025/ September 30, 2025	
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja	1.017.045.558	109.633.164	54.209.424	1.180.888.146	Employee benefits
Persediaan	232.518.314	(118.066.252)	-	114.452.062	Inventories
Piutang usaha	95.702.994	32.542.931	-	128.245.925	Trade receivables
Aset tetap	(15.728.669.341)	-	-	(15.728.669.341)	Fixed assets
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan – Perusahaan	(14.383.402.475)	(24.109.843)	54.209.424	(14.305.083.208)	Total deferred tax assets (liabilities) – the Company
Entitas Anak					Subsidiaries
Aset tetap	286.414.744	456.311.311	-	742.726.055	Fixed assets
Liabilitas sewa	(2.160.450.658)	(1.302.455.317)	-	(3.462.905.975)	Lease liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan – Entitas Anak	(1.874.035.914)	(846.144.006)	-	(2.720.179.920)	Total deferred tax assets – the Subsidiaries
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan	(16.257.438.389)	(870.253.849)	54.209.424	(17.025.263.128)	Total deferred tax assets (liabilities)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

g. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan (lanjutan)

g. Deferred Tax Assets and Liabilities (continued)

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja	749.862.923	194.903.403	72.279.232	1.017.045.558	Employee benefits
Persediaan	222.842.884	9.675.430	-	232.518.314	Inventories
Piutang usaha	75.638.613	20.064.381	-	95.702.994	Trade receivables
Aset tetap	(29.484.320.624)	-	13.755.651.283	(15.728.669.341)	Fixed assets
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan – Perusahaan	(28.435.976.204)	224.643.214	13.827.930.515	(14.383.402.475)	Total deferred tax assets (liabilities) – the Company
Entitas Anak					Subsidiaries
Aset tetap	2.238.241.500	(1.951.826.756)	-	286.414.744	Fixed assets
Rugi fiskal	69.720.867	(69.720.867)	-	-	Fiscal loss
Imbalan kerja	11.714.709	(11.935.749)	221.040	-	Employee benefits
Liabilitas sewa	(2.108.262.360)	(52.188.298)	-	(2.160.450.658)	Lease liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan – Entitas Anak	211.414.716	(2.085.671.670)	221.040	(1.874.035.914)	Total deferred tax assets – the Subsidiaries
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan	(28.224.561.488)	(1.861.028.456)	13.828.151.555	(16.257.438.389)	Total deferred tax assets (liabilities)

h. Lainnya

h. Others

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 5 April 2024, Perusahaan memperoleh hasil pemeriksaan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”). Perusahaan memiliki lebih bayar PPh Badan tahun fiskal 2022 dan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan PPh 21, PPh 23, dan PPh 4 (2) bulan Januari-Desember 2022 masing-masing sebesar Rp 4.721.095.822 dan Rp 785.075.770. Oleh karena itu setelah dikurangkan dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang disetujui, pengembalian bersih yang diterima oleh Perusahaan sebesar Rp 3.936.020.052 pada tanggal 8 Mei 2024.

On April 5, 2024, the Company obtained the tax audit result from Directorate General of Taxation (“DGT”). The Company has an overpayment of corporate income tax for its 2022 fiscal year and underpayment of Value Added Tax (VAT), Income Tax Article 21, Article 23, and Article 4(2) for period January-December 2022 amounting to Rp 4,721,095,822 and Rp 785,075,770, respectively. Accordingly, after deducting such underpayments from approved income tax overpayments, the net refund received by the Company amounting to Rp 3,936,020,052 on May 8, 2024.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Lainnya (lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 4 Desember 2024, SSS, Entitas Anak memperoleh hasil pemeriksaan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), SSS memiliki kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp 830.161.606. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut SSS juga memiliki kurang bayar Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 tahun 2023 sebesar Rp 33.954.170. Jumlah pajak kurang bayar tersebut dicatat sebagai bagian dari "Lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2024. Oleh karena itu setelah dikurangkan dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang disetujui, pengembalian bersih yang akan diterima oleh SSS adalah sebesar Rp 796.207.436.

Pada tanggal 28 April 2025, SPS, Entitas Anak memperoleh hasil pemeriksaan pajak dari DJP. SPS memiliki kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun fiskal 2023 sebesar Rp 402.117.552. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut SPS juga memiliki kurang bayar Pajak Penghasilan Badan, Pasal 21, Pasal 23, dan PPN tahun fiskal 2023 masing-masing sebesar Rp 2.476.980, Rp 494.176, Rp 23.475, dan Rp 451.646. Oleh karena itu, setelah dikurangkan dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang disetujui, pengembalian bersih yang diterima oleh SPS, Entitas Anak adalah sebesar Rp 398.671.005 pada tanggal 19 Mei 2025.

18. IMBALAN KERJA

Grup menyediakan manfaat bagi karyawannya yang telah mencapai usia pensiun 59 tahun berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 45 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun. Kewajiban manfaat karyawan tidak didanai.

Perhitungan liabilitas estimasian atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 didasarkan pada perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh KKA Nurichwan (dahulu PT Sigma Prima Solusindo) aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 3 Januari 2025 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

h. Others (continued)

Subsidiaries

On December 4, 2024, SSS, a Subsidiary, obtained the results of a tax audit from the Directorate General of Taxes ("DGT"), SSS had an overpayment of 2023 Corporate Income Tax of Rp 830,161,606. Based on the results of the audit, SSS also had an underpayment of Income Tax Article 21 and 23 for 2023 of Rp 33,954,170. The amount of underpayment of tax was recorded as part of "Others – net" in the 2024 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Therefore, after deducting the approved overpayment of income tax, the net refund to be received by SSS is Rp 796,207,436.

On April 28, 2025, SPS, a Subsidiary, obtained the tax audit result from DGT. SPS has an overpayment of Corporate Income Tax for its 2023 fiscal year amounting to Rp 402,117,552. Based on the tax audit result, SPS also has underpayment of Corporate Income Tax, Article 21, Article 23, and Value Added Tax (VAT) for its 2023 fiscal year amounting to Rp 2,476,980, Rp 494,176, Rp 23,475, and Rp 451,646, respectively. Accordingly, after deducting such underpayments from approved income tax overpayments, the net refund received by SPS, a Subsidiary, amounting to Rp 398,671,005 on May 19, 2025.

18. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 59 years based on Government Regulation (PP) Number 45 of 2015 concerning the Implementation of the Pension Guarantee Program. The employee benefits liability is unfunded.

The calculation of the employee benefits liabilities as at December 31, 2024 were performed based on actuarial calculation by KKA Nurichwan (previously PT Sigma Prima Solusindo), an independent actuary, with its reports dated January 3, 2025, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumptions as follows:

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

	<u>30 September 2025/ September 30, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Usia pensiun normal	59 tahun/59 years	57 tahun/57 years	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5%	5%	Annual rate of increase in salary
Tabel mortalita	TMI-IV (2019)	TMI-IV (2019)	Mortality table
Tingkat cacat	5% dari tabel mortalita/5% from mortality table	5% dari tabel mortalita/5% from mortality table	Disability rate
Tingkat diskonto per tahun	5,87%-7,12%	5,87%-7,12%	Annual discount rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun untuk karyawan berumur kurang dari 39 tahun dan turun secara linier sampai dengan 0% per tahun pada usia pensiun normal/5% per annum for employees under age 39 years old and linearly decrease until 0% per annum at the normal pension age		Rate of resignation

Analisis mutasi saldo nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the present value of obligation are as follows:

	<u>30 September 2025/ September 30, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	4.622.934.353	3.461.716.505	Present value of future benefit obligations at beginning of year
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	371.793.198	660.965.685	Current service cost
Biaya bunga	126.539.367	228.553.160	Interest expense
Dampak kuartilmen	-	(57.783.714)	Quartile impact
Sub-jumlah	498.332.565	831.735.131	Sub-total
<u>Laba pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:</u>			<u>Re-measurement gains charged to other comprehensive income:</u>
Perubahan aktuarial yang timbul dari:			Actuarial changes arising from:
Asumsi keuangan	(421.916.248)	(562.554.997)	Financial assumption
Penyesuaian historis	668.322.721	892.037.714	Historical adjustment
Sub-jumlah	246.406.473	329.482.717	Sub-total
Nilai kini kewajiban imbalan kerja akhir tahun	5.367.673.391	4.622.934.353	Present value of future benefit obligation at end of year

Analisis sensitivitas untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

Sensitivity analysis for significant assumptions as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	<u>30 September 2025/September 30, 2025</u>				
	<u>Tingkat diskonto/ Discount rates</u>	<u>Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on present value of employee benefits liability</u>	<u>Kenikan gaji di masa depan/ Future salary increases</u>	<u>Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on present value of employee benefits liability</u>	
	<u>Persentase/ Percentage</u>		<u>Persentase/ Percentage</u>		
Kenaikan	1%	4.786.533.642	1%	6.048.703.012	Increase
Penurunan	(1%)	5.367.673.391	(1%)	4.771.310.027	Decrease

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

31 Desember 2024/December 31, 2024		
	Tingkat diskonto/ Discount rates	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on present value of employee benefits liability
	Persentase/ Percentage	
Kenaikan	1%	4.247.269.585
Penurunan	(1%)	5.058.133.209

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Perubahan tingkat diskonto

Penurunan tingkat diskonto akan meningkatkan liabilitas program.

Tingkat kenaikan gaji

Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Kurang dari 5 tahun	1.444.549.091
6-10 tahun	1.375.367.400
11-15 tahun	1.082.068.952
16-20 tahun	676.085.425
Lebih dari 20 tahun	789.602.523
Jumlah	5.367.673.391

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Grup.

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Sensitivity analysis for significant assumptions as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

31 Desember 2024/December 31, 2024			
	Tingkat diskonto/ Discount rates	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on present value of employee benefits liability	
	Persentase/ Percentage		
Kenaikan	1%	5.063.088.501	Increase
Penurunan	(1%)	4.236.816.121	Decrease

The Group is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows:

Changes in discount rate

A decrease in the discount rate will increase plan liabilities.

Salary growth rate

The Group's pension obligations are linked to the salary growth rate, and a higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

The maturity of defined benefits obligations as at September 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kurang dari 5 tahun	1.194.549.091	Less than 5 years
6-10 tahun	1.162.861.624	6-10 years
11-15 tahun	982.068.952	11-15 years
16-20 tahun	526.085.425	16-20 years
Lebih dari 20 tahun	757.369.261	More than 20 years
Jumlah	4.622.934.353	Total

Management believes that the estimates on employee benefits are adequate cover the Group's employee benefits liabilities.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**19. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR**

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

**19. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL**

Details of shareholders based on records maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, Securities Administration Agency as at September 30, 2025 and December 31, 2024, is as follows:

30 September 2025/September 30, 2025

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid Rp	Name of shareholders
PT Global Base Universal	3.630.000.000	40,83	181.500.000.000	PT Global Base Universal
PT Tata Utama Gemilang	2.640.000.000	29,70	132.000.000.000	PT Tata Utama Gemilang
PT Tancorp Investama Mulia	1.605.000.000	18,05	80.250.000.000	PT Tancorp Investama Mulia
Liauw, Billy Law	198.000.000	2,23	9.900.000.000	Liauw, Billy Law
Dermawan Suparsono	132.000.000	1,48	6.600.000.000	Dermawan Suparsono
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	685.206.400	7,71	34.260.320.000	Public (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	8.890.206.400	100,00	444.510.320.000	Total

31 Desember 2024/December 31, 2024

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid Rp	Name of shareholders
PT Global Base Universal	3.630.000.000	40,83	181.500.000.000	PT Global Base Universal
PT Tata Utama Gemilang	2.640.000.000	29,70	132.000.000.000	PT Tata Utama Gemilang
PT Tancorp Investama Mulia	1.605.000.000	18,05	80.250.000.000	PT Tancorp Investama Mulia
Liauw, Billy Law	198.000.000	2,23	9.900.000.000	Liauw, Billy Law
Dermawan Suparsono	132.000.000	1,48	6.600.000.000	Dermawan Suparsono
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	685.206.400	7,71	34.260.320.000	Public (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	8.890.206.400	100,00	444.510.320.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 56 tanggal 30 Januari 2024 dari Rudy Siswanto, S.H., para pemegang saham menyetujui beberapa hal antara lain:

- Mengubah status Perusahaan yang semula Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka;
- Menetapkan Dermawan Suparsono sebagai pengendali Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Mengubah nilai nominal saham yang semula sebesar Rp 500.000 per saham menjadi sebesar Rp 50 per saham;

Based on the Notarial Deed No. 56 dated January 30, 2024 of Rudy Siswanto, S.H., the shareholders approved the following:

- Change of the Company's status from a Private Company to a Public Company;
- Assign Dermawan Suparsono as the controller of the Company based on the applicable laws and regulation in the capital market;
- Change the par value of shares of the Company from Rp 500,000 per share to Rp 50 per share;

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**19. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

- Rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan melalui Pasar Modal (*Initial Public Offering*) dan pengeluaran saham dalam simpanan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.318.979.000 saham baru atau sebesar 15,05% untuk ditawarkan;
- Melepaskan hak masing-masing pemegang saham Perusahaan untuk mengambil bagian terlebih dahulu atas saham baru yang disyaratkan dalam anggaran dasar Perusahaan;
- Rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan saham-saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia;
- Pelaksanaan program ESA (*Employee Stock Allocation*) dengan mengalokasikan saham sebanyak-banyaknya 1% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum atau 13.189.790 saham; dan
- Menetapkan alokasi efek untuk penjabatan terpusat yang bersumber dari efek baru yang diterbitkan Perusahaan, sesuai ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 41/POJK.04/2020, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.04/2020 dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

20. DIVIDEN TUNAI, DANA CADANGAN UMUM, DAN CADANGAN LAINNYA

a. Dividen tunai

Berdasarkan Akta PKPS No. 9 tanggal 5 Mei 2025 dari Dr. Susanti, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebagai berikut:

- Rp 32.004.743.040 kepada pemegang 8.890.206.400 saham Perusahaan pada tanggal 5 Juni 2025.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Sriwati, S.H., M. Hum., No. 210 tanggal 25 September 2023, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2022 sebesar Rp 60.000.000.000.

**19. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (continued)**

- *The Company's plan to conduct an Initial Public Offering of shares through capital market and issuance of shares in the maximum amount of 1,318,979,000 new shares or 15.05% to be offered;*
- *Release the rights of each shareholders to take part in advance of new shares as required in the Company's articles of association;*
- *The Company's plan to conduct an Initial Public Offering of shares through the Indonesian Stock of Exchange;*
- *Implementation of ESA (Employee Stock Allocation) program by allocating shares of a maximum 1% from the shares offered in the public offering or 13,189,790 shares; and*
- *Determine the allocation of securities for centralized allotment sourced from the new securities issued by the Company, in accordance with the Financial Services Authority regulations Number 41/POJK.04/2020, Financial Services Authority Circular Letter Number 15/SEOJK.04/2020 and other laws and regulations applicable.*

20. CASH DIVIDENDS, GENERAL RESERVES, AND OTHER RESERVES

a. Cash dividends

Based on the PKPS Deed No. 9 dated May 5, 2025 of Dr. Susanti, S.H., M.Kn., the shareholders approved the distribution of cash dividends as follows:

- *Rp 32,004,743,040 and payment was made to the holders of 8,890,206,400 shares of the Company on June 5, 2025.*

Based on Extraordinary General Meeting Shareholders (RUPSLB) notarized by the Notarial Deed of Sriwati, S.H., M. Hum., No. 210 dated September 25, 2023, the shareholders approved the distribution of dividends for the year 2022 amounting to Rp 60,000,000,000.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

20. DIVIDEN TUNAI, DANA CADANGAN UMUM, DAN CADANGAN LAINNYA (lanjutan)

b. Pembentukan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 1.000.000.000 pada tahun 2025 dan 2024 yang diputuskan dalam pernyataan keputusan rapat pemegang saham masing-masing pada tanggal 5 Mei 2025 dan 3 Mei 2024.

c. Cadangan revaluasi aset tetap

Cadangan revaluasi aset tetap digunakan untuk mencatat peningkatan atau penurunan pada revaluasi atas aset tetap. Pada saat penjualan aset yang direvaluasi, setiap saldo pada cadangan yang terkait dengan aset yang direvaluasi tersebut ditransfer ke saldo laba.

Cadangan revaluasi tidak boleh didistribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anak yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Grup. Saldo kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak sebesar:

30 September 2025/September 30, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Mutasi saldo laba/ Mutation retained earnings	Dividen/ Dividend	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
SSS	24.097.896	11.264.688	(13.000.000)	-	22.362.584	SSS
SPS	250.039.034	112.180.367	-	-	362.219.401	SPS
Jumlah	274.136.930	123.445.055	(13.000.000)	-	384.581.985	Total

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Mutasi saldo laba/ Mutation retained earnings	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of Subsidiary	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
SSS	6.849.226.888	466.504.173	(7.291.632.445)	(720)	24.097.896	SSS
SPS	127.781.101	123.821.916	-	(1.563.983)	250.039.034	SPS
Jumlah	6.977.007.989	590.326.089	(7.291.632.445)	(1.564.703)	274.136.930	Total

20. CASH DIVIDENDS, GENERAL RESERVES, AND OTHER RESERVES (continued)

b. Appropriation of retained earnings

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp 1,000,000,000 in 2025 and 2024, which was declared during the resolution statement of shareholders meeting held on May 5, 2025 and May 3, 2024, respectively.

c. Reserves for revaluation of fixed assets

Reserves for revaluation of fixed assets is used to record increments and decrements on the revaluation of fixed assets. In the event of a sale of a revalued asset, any balance in the reserve in relation to the revalued asset is transferred to retained earnings.

The revaluation reserves are not available for distribution to the Company's stockholders.

21. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries represent the share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries that are not wholly owned by the Group. The balance of non-controlling interests on net assets of subsidiaries amounting to:

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

22. PENJUALAN BERSIH

Grup memperoleh pendapatan dari pelanggan untuk pengalihan barang saat tertentu untuk lini produk utama berikut.

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

22. NET SALES

The Group derives its revenue from customers for the transfer of goods at a point in time in the following major product lines.

The details of net sales consists of:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
	2025	2024	
<u>Penjualan lokal</u>			<u>Local sales</u>
Pihak ketiga			Third parties
Bata ringan AAC	1.065.241.817.317	1.029.290.742.848	AAC light brick
Semen mortar	7.887.405.042	3.360.735.090	Mortar cement
Pihak berelasi			Related parties
Bata ringan AAC	28.083.243	6.699.814	AAC light brick
Semen mortar	882.883	585.586	Mortar cement
Penjualan Bersih	1.073.158.188.485	1.032.658.763.338	Net Sales

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024, penjualan dari pelanggan pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

For the nine-months period ended September 30, 2025 and 2024, sales from third parties with total sales exceeding 10% of net sales was as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
	2025	2024	
<u>Penjualan</u>			<u>Sales</u>
PT Royal Inti Menara Anugerah	168.282.735.822	167.529.836.215	PT Royal Inti Menara Anugerah
PT Semen Indonesia Distributor	173.581.274.474	141.263.762.893	PT Semen Indonesia Distributor
PT Anugerahmitra Bersama Perdana	116.808.605.774	127.114.780.632	PT Anugerahmitra Bersama Perdana
PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	104.921.233.171	109.750.311.086	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
Jumlah	563.593.849.241	545.658.690.826	Total
% terhadap jumlah penjualan			% of total sales
PT Royal Inti Menara Anugerah	15,68%	16,22%	PT Royal Inti Menara Anugerah
PT Semen Indonesia Distributor	16,17%	13,68%	PT Semen Indonesia Distributor
PT Anugerahmitra Bersama Perdana	10,88%	12,31%	PT Anugerahmitra Bersama Perdana
PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	9,78%	10,63%	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
Jumlah	52,51%	52,84%	Total

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold consists of:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
	2025	2024	
Pemakaian bahan baku dan bahan pembantu			Raw materials used and supporting materials
Saldo awal	23.203.624.698	21.808.796.682	Beginning balance
Pembelian	476.141.584.504	444.597.092.432	Purchases
Saldo akhir	(19.499.508.347)	(20.540.284.965)	Ending balance
Jumlah pemakaian bahan baku dan pembantu	479.845.700.855	445.865.604.149	Total raw materials used and supporting material
Tenaga kerja langsung	44.521.679.205	35.825.297.887	Direct labor
Beban pabrikasi	281.958.451.642	213.083.514.632	Factory overhead expenses
Jumlah beban produksi	806.325.831.702	694.774.416.668	Total production cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	818.212.845	973.806.259	Beginning balance
Akhir tahun	(1.344.205.933)	(1.156.553.225)	Ending balance
Jumlah beban pokok produksi	805.799.838.614	694.591.669.702	Total cost of goods manufactured
Persediaan dalam perjalanan			Inventory in transit
Awal tahun	4.308.165.055	8.008.062.434	Beginning balance
Akhir tahun	(9.890.931.892)	(9.168.209.490)	Ending balance
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	16.614.901.860	15.889.705.708	Beginning balance
Pembelian	7.268.387.252	2.644.481.702	Purchases
Akhir tahun	(11.993.255.961)	(24.763.471.124)	Ending balance
Jumlah	812.107.104.928	687.202.238.932	Total

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian neto adalah sebagai berikut:

For the nine-months period ended September 30, 2025 and 2024, purchase from third parties with total purchase exceeding 10% of net purchases was as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
	2025	2024	
<u>Pembelian</u>			<u>Purchases</u>
PT Semen Grobongan	77.122.759.930	75.626.104.117	PT Semen Grobongan
PT Sumber Inti Alam	59.221.019.157	44.708.374.538	PT Sumber Inti Alam
Jumlah	136.343.779.087	120.334.478.655	Total
<u>% terhadap jumlah pembelian</u>			<u>% of total purchases</u>
PT Semen Grobongan	18,36%	17,63%	PT Semen Grobongan
PT Sumber Inti Alam	14,10%	10,42%	PT Sumber Inti Alam
Jumlah	32,46%	28,05%	Total

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

24. BEBAN OPERASI

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:

24. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses consists of:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
	2025	2024	
<u>Beban penjualan</u>			<u>Selling expenses</u>
Ekspedisi	57.972.911.639	51.409.691.132	Expedition
Outsourcing	51.337.863.858	54.843.291.824	Outsourcing
Gaji	19.466.523.506	14.398.640.386	Salaries
Perbaikan dan pemeliharaan	9.832.312.155	11.168.839.135	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 9)	13.469.804.723	7.263.498.543	Depreciation (Note 9)
Amortisasi (Catatan 11 dan 15)	4.871.968.838	6.806.242.174	Amortization (Notes 11 and 15)
Komisi penjualan	1.659.447.024	1.626.764.235	Sales commission
Iklan dan promosi	1.465.827.266	739.001.940	Advertising and promotion
Asuransi	1.417.374.563	1.297.695.869	Insurance
Sewa	1.207.694.188	1.809.697.407	Rent
Sumbangan	1.062.588.500	485.917.750	Donation
Pajak dan retribusi	1.018.003.769	1.159.022.435	Tax and retribution
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	4.057.340.921	4.331.675.475	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah beban penjualan	168.839.660.950	157.339.978.305	Total selling expenses
<u>Beban umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative expenses</u>
Gaji	10.008.569.620	9.979.378.474	Salaries
Jasa profesional	1.376.233.706	2.942.172.198	Professional fees
Keperluan kantor	982.387.723	784.711.135	Office supplies
Asuransi	703.341.785	703.656.863	Insurance
Amortisasi (Catatan 11 dan 15)	161.960.139	307.913.459	Amortization (Notes 11 and 15)
Imbalan kerja (Catatan 18)	498.332.565	490.553.710	Employee benefits (Note 18)
Sewa	1.129.026.224	718.399.012	Rent
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	428.767.200	831.062.125	Depreciation (Notes 9 and 10)
Outsourcing	467.944.407	618.926.424	Outsourcing
Makan minum karyawan	350.148.398	125.264.056	Employee food and drinks
BPJS	370.886.827	307.019.925	BPJS
Pajak dan retribusi	96.737.110	866.262.364	Tax and retribution
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200 juta)	696.682.553	858.932.115	Others (each below Rp 200 million)
Jumlah beban umum dan administrasi	17.271.018.257	19.534.251.860	Total general and administrative expenses
Jumlah beban operasi	186.110.679.207	176.874.230.165	Total operating expenses

25. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak berelasi.

- a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

25. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group enters into certain transactions with related parties.

- a. The nature of relationships with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
Dermawan Suparsono	Pemegang saham dan komisaris utama/ Shareholders and president commissioner	Jaminan utang bank/Guarantee of bank loans

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**25. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**25. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The nature of relationships with related parties are as follows: (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
PT Sinergy Power Source	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/ <i>Entities controlled by the same key management</i>	Piutang lain-lain, penjualan, dan beban pokok penjualan/ <i>Other receivables, net sales, and cost of goods sold</i>
PT Sun Paper Source	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/ <i>Entities controlled by the same key management</i>	Beban bunga/ <i>Interest expenses</i>
PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/ <i>Entities controlled by the same key management</i>	Beban penjualan dan umum dan administrasi/ <i>Selling and general and administrative expenses</i>
PT Supracor Sejahtera	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/ <i>Entities controlled by the same key management</i>	Penjualan bersih/ <i>Net sales</i>
PT Superior Porcelain Sukses	Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama/ <i>Entities controlled by the same key management</i>	Utang non-usaha, penjualan, dan perlengkapan dan perbaikan/ <i>Non-trader payables, sales, and supplies and repair</i>

b. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Balances and transactions with related parties are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
	2025	2024	
Penjualan bersih			<i>Net sales</i>
PT Supracor Sejahtera	13.190.991	7.285.400	<i>PT Supracor Sejahtera</i>
PT Sun Paper Source	10.378.378	-	<i>PT Sun Paper Source</i>
PT Sinergy Power Source	5.396.757	-	<i>PT Sinergy power Source</i>
Jumlah	28.966.126	7.285.400	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah penjualan	0,003%	0,001%	<i>Percentage to total sales</i>
Beban pabrikasi			<i>Factory overhead expenses</i>
Jasa pengecekan batu bara – PT Sinergy Power Source	7.350.000	11.550.000	<i>Coal inspection services - PT Sinergy Power Source</i>
Pembelian barang teknik – PT Superior Porcelain Sukses	97.425.054	-	<i>Purchase of technical item - PT Superior Porcelain Sukses</i>
Jumlah	104.775.054	11.550.000	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	0,013%	0,002%	<i>Percentage to total cost of good sold</i>
Beban sewa dan service charge			<i>Rent and service charge expenses</i>
PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses	992.993.400	930.690.000	<i>PT Sopanusa Tissue & Packaging Saranasukses</i>
Persentase terhadap jumlah beban operasi	0,534%	0,526%	<i>Percentage to total operating expenses</i>

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**25. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- b. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,	
	2025	2024
Beban bunga		
PT Superior Porcelain Sukses	705.625.000	-
Persentase terhadap jumlah beban keuangan	2,448%	0,000%

- c. Jaminan utang bank (Catatan 12)

Jaminan yang diberikan oleh pihak berelasi atas fasilitas kredit yang diperoleh Grup adalah sebagai berikut:

- Dermawan Suparsono, jaminan tanah dan bangunan untuk utang PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

- d. Kompensasi pada Dewan Komisaris dan Direksi

25. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- b. Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,	
	2025	2024
Interest expenses		
PT Superior Porcelain Sukses		-
Percentage to total finance costs	2,448%	0,000%

- c. Guarantee of bank loans (Note 12)

The guarantee given by related parties for credit facilities obtained by the Group are as follows:

- Dermawan Suparsono, land and buildings guarantee for loan to PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

- d. Compensation of Board of Commissioners and Directors

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,	
	2025	2024
Gaji dan tunjangan	5.103.447.987	6.814.379.278
% terhadap total beban umum dan administrasi	29,549%	34,884%

26. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,	
	2025	2024
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	48.684.072.455	125.482.409.793
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan *)	8.890.206.400	7.889.678.892
Lab per saham dasar dan dilusian	5,47615	15,90463

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

26. EARNINGS PER SHARE

The calculation of earnings per share are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,	
	2025	2024
Profit for the year attributable to owners of the Company	48.684.072.455	125.482.409.793
Weighted average number of shares outstanding during the year *)	8.890.206.400	7.889.678.892
Basic and diluted earnings per share	5,47615	15,90463

The Company does not have any potentially dilutive shares. Therefore, the diluted earnings per share is equal to the basic earnings per share.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
Aset				
Kas	CNY 39.601	92.802.891	CNY 68.201	151.008.165
	USD 11.245	187.566.600	USD 51.045	824.989.290
	SGD 3.155	45.458.286	SGD 1.515	18.054.224
	HKD 235	504.309	HKD 235	489.691
Jumlah		326.332.086		994.541.370
Liabilitas				
Utang usaha	CNY 13.282.938	29.212.728.176	CNY 1.631.200	3.584.535.898
	USD 55.604	911.276.569	USD 56.560	919.156.560
Utang lain-lain	CNY 7.009.585	15.577.617.159	CNY 9.576.706	21.338.774.948
Jumlah		45.701.621.904		25.842.467.406
Liabilitas – neto		(45.375.289.818)		(24.847.926.036)

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

On September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currency are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Assets					Assets
Cash on hand					Cash on hand
Total		326.332.086		994.541.370	Total
Liabilities					Liabilities
Trade payables					Trade payables
Other payables					Other payables
Total		45.701.621.904		25.842.467.406	Total
Liabilities – net		(45.375.289.818)		(24.847.926.036)	Liabilities – net

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as at September 30, 2025 and December 31, 2024.

28. SEGMENT OPERASI

Segmen Geografis

Berikut ini adalah segmen Grup berdasarkan pasar geografis:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Months Period Ended September 30,		
	2025	2024	
Penjualan bersih			Net sales
Jawa	988.388.641.251	983.532.081.920	Java
Luar Jawa	84.769.547.234	49.126.681.418	Outside Java
Jumlah	1.073.158.188.485	1.032.658.763.338	Total

28. OPERATING SEGMENT

Geographic Segment

Following are the Group's segments based on geographical markets:

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

29. INSTRUMEN KEUANGAN

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

Categories and of Financial Instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>		
	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Aset keuangan lancar</u>			<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	31.573.004.289	41.420.802.140	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	145.805.827.406	130.788.413.705	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.391.940.323	3.275.599.916	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	179.770.772.018	175.484.815.761	Total current financial assets
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>			<u>Non-current financial assets</u>
Aset lain-lain – jaminan	9.221.876.200	5.388.646.200	Other assets – deposit
Jumlah Aset Keuangan	188.992.648.218	180.873.461.961	Total Financial Assets

	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>		
	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>			<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	50.039.452.631	Bank loans
Utang usaha	226.932.312.814	199.780.254.758	Trade payables
Utang lain-lain	38.716.565.934	29.840.485.696	Other payables
Beban akrual	19.473.496.029	14.450.760.223	Accrual expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	106.343.825.718	87.840.325.718	Bank loans
Liabilitas sewa	9.637.693.447	9.162.664.271	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	16.558.003.522	15.326.211.236	Consumer financing payables
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	417.661.897.464	406.440.154.533	Total current financial liabilities
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>			<u>Non-current financial liabilities</u>
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun:			Long-term liabilities net of current maturities:
Utang bank	447.668.344.631	279.984.963.919	Bank loans
Liabilitas sewa	25.227.183.336	14.758.674.020	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	18.835.317.659	10.054.803.541	Consumer financing payables
Jaminan pelanggan	6.256.900.000	8.466.207.082	Customer deposit
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	497.987.745.626	313.264.648.562	Total non-current financial liabilities

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi/*Financial liabilities at amortized
cost*

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	<i>Financial Liabilities (continued) Total Financial Liabilities</i>
Liabilitas Keuangan (lanjutan)			
Jumlah Liabilitas Keuangan	915.649.643.090	719.704.803.095	

Nilai wajar instrumen keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direktur menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

*Categories and of Financial Instruments
(continued)*

*Liabilities at amortized
cost*

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	<i>Financial Liabilities (continued) Total Financial Liabilities</i>
<i>Liabilities</i>			
<i>Total</i>	915.649.643.090	719.704.803.095	

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The Director considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair value.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar dalam mata uang asing.

Grup dalam melakukan kegiatan usahanya mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku, dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya untuk hal-hal tertentu dan direviu secara berkala oleh manajemen atas eksposur mata uang asing tersebut.

Pada tanggal 30 September 2025, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi/rendah sebesar Rp 3.275.045.101 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas, utang usaha, dan utang lain-lain.

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The reviewed and policies has approved to managing these risks which are summarized below:

a. *Foreign Currency Risk*

Exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates.

The Group in conducting its business activities uses Rupiah currency in terms of sales transactions, purchase of raw materials, and operating expenses. Business transactions in foreign currencies are only for certain matters and are reviewed regularly by management on the foreign currency exposure.

As at September 30, 2025, had the exchange rates of the Indonesian Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the nine-months periods then ended would have been Rp 3,275,045,101 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash, trade payables, and other payables.

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Grup dihadapkan dengan risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko suku bunga dengan cara sangat berhati-hati dalam mengambil pinjaman bank dan membatasinya pada tingkat yang wajar sesuai dengan arus kas Grup.

Pada tanggal 30 September 2025, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum beban pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 2.770.060.852.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan saldo pada bank. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan saldo di bank dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Piutang Usaha

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan, selain itu saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates mainly related to bank loans which are subject to floating interest rates.

The Group manages interest rate risk by being very prudent in taking out bank loans and limiting them to a reasonable level in line with the Group's cash flows.

As at September 30, 2025, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax expense for the period would have been Rp 2,770,060,852 lower/higher.

c. Credit Risk

The credit risk to which the Group is exposed arises from receivables from customers and balance placements in banks. Except as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the director. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 4.

Trade Receivable

The Group has policies in place to ensure whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit term are subject to credit verification procedures. The Group has a policy that limits the amount of credit exposures to each customer, in addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group exposures to bad debts. The maximum exposure is the carrying amount as disclosed in Note 5.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL
MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)**

d. Risiko Likuiditas

d. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kesulitan dalam membayar liabilitas keuangannya. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk is the risk that the Group will have difficulties in paying its financial liabilities. The Group manages its liquidity risk by maintaining an adequate level of cash and cash equivalents to cover its short-term cash requirement. The Group also evaluates the projected and actual cash flows regularly, as well as the maturity date schedule of its financial assets and liabilities.

Grup secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets.

Tabel berikut ini menganalisa liabilitas keuangan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 30 September 2025:

The following table details the Group's contractual maturity for its financial liabilities on September 30, 2025:

30 September 2025/September 30, 2025

	Di bawah 1 tahun/ Under 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/Total	
Utang bank	106.343.825.718	447.668.344.631	554.012.170.349	Bank loans
Utang usaha	226.932.312.814	-	226.932.312.814	Trade payables
Utang lain-lain	38.716.565.934	-	38.716.565.934	Other payables
Beban akrual	19.473.496.029	-	19.473.496.029	Accrual expenses
Liabilitas sewa	9.637.693.447	25.227.183.336	34.864.876.783	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	16.558.003.522	18.835.317.659	35.393.321.181	Consumer financing payables
Jaminan pelanggan	-	6.256.900.000	6.256.900.000	Customer deposit
Jumlah	417.661.897.464	497.987.745.626	915.649.643.090	Total

d. Manajemen Permodalan

d. Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPERIOR PRIMA SUKSES TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL
MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)**

d. Manajemen Permodalan

d. Capital Management

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Jumlah liabilitas	969.966.542.236	768.905.727.774	<i>Total liabilities</i>
Dikurangi kas dan setara kas	31.573.004.289	41.420.802.140	<i>Less cash and cash equivalents</i>
Liabilitas bersih	938.393.537.947	727.484.925.634	<i>Net liabilities</i>
Ekuitas – bersih	1.085.743.840.150	1.069.146.262.729	<i>Equity – net</i>
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	86%	68%	<i>Debt-to-equity ratio</i>